

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK AUTIS DI SLB NEGERI PEMBINA  
MAKASSAR DAN SLB NEGERI 1 MAKASSAR TAHUN 2020**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**NURUL RAHMADIANI UKFAH**

**NIM: 70600116018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahmadiani Ukfah  
NIM : 70600116018  
Tempat, Tanggal lahir : Sengkang, 18 April 1999  
Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Alamat : Perum. Nusa Tamalanrea Indah Jl. Durian Blok DD No.9  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 24 Februari 2020

Penyusun,



**NURUL RAHMADIANI UKFAH**  
**NIM : 70600116018**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020" yang disusun oleh Nurul Rahmadiani NIM : 70600116031, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat, 25 Februari 2020 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Samata-Gowa, 25 Februari 2020

19 Rajab 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. dr. syatirah Jalaluddin, Sp.A., M.Kes	(.....)
Sekretaris	: dr Andi Faradillah, Sp.GK., M.Kes	(.....)
Pembimbing I	: Dr. dr. Rosdianah Rahim, M.Kes	(.....)
Pembimbing II	: dr Rini Fitriani, M.Kes	(.....)
Penguji I	: dr Andi Tihardimanto, M.Kes	(.....)
Penguji II	: Zulfahmi Alwi, S.Ag, M. Ag, PhD	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
UN Alauddin Makassar



Dr. dr. syatirah Jalaluddin, Sp.A., M.Kes

19800701 200604 2 002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subahana Wa Ta'ala yang telah memberikan segala kenikmatan dan kemudahan dalam penyelesaian proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis Di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020”. Penulis juga tak lupa untuk senantiasa mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai Uswatun Hasanah.

Penyelesaian proposal ini, tidak hanya semata – mata dari usaha penulis sendiri. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada orangtuaku yang tercinta, sebagai penyemangat dan sumber inspirasi terbesarku **ayahanda Marzuki Shahab** dan **ibunda St. Maifah** atas cinta kasih, doa restu, bimbingan, dukungan serta motivasi.

Penulis juga ucapkan terima kasih yang tulus, rasa hormat dan penghargaan tak terhingga, kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar **Prof. Hamdan Junanis M.A, Ph.D** beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar **Dr.dr. Syatirah Jalaluddin Sp.A, M.Kes** serta seluruh Staf Akademik yang telah membantu mengatur dan mengurus dalam hal administrasi serta bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

3. **Ibunda dr. Darmawansyih, M. Kes** selaku Ketua Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
4. **Ibunda dr. Rosdianah Rahim, M.Kes** selaku pembimbing I dan **ibunda dr. Rini Fitriani, M.Kes** selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan arahan serta motivasi untuk penyelesaian proposal ini.
5. Ayahanda **dr Tihardimanto, M.Kes** selaku penguji kompetensi dan ustadz **Zulfahmi Alwi, S.Ag, M.Ag, Ph.D** selaku penguji integrasi keislaman atas saran, kritikan, arahan dan bimbingan yang diberikan sehingga penulisan dapat menghasilkan karya yang terbaik.
6. Bapak **Muh. Hasyim** selaku kepala sekolah SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan serta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak **H. Ahmad** selaku kepala sekolah SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan serta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada para orangtua yang telah berpartisipasi membantu penelitian dalam memberikan banyak informasi. Tetap semangat dan sabar. Semoga Allah Melindungi kita semua.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama proses pendidikan.
10. Kepada sahabat – sahabat saya **Andi Suci Indah Lestari, Alifia Nurdani Darmawan, Intan Nursiani, Nur Inayah Bakri, Rini Suharti, Andi Mutia Armus, Indra Sari** yang selalu memberikan semangat dan

menemani penulis selama mengenyam pendidikan dari matrikulasi hingga saat ini dalam keadaan apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Kepada **Amila Saliha Mustarin, Khusnul Arifah Amir, Ayu Lestari Ramadani dan Andi Azizyah Zahliya** yang tidak pernah bosan untuk memberikan semangat dan motivasinya agar penulis senantiasa dalam keadaan sehat fisik dan sehat rohani. Semoga kita semua tetap bersama hingga Jannah-Nya.

11. Kepada saudara saya yang aneh tapi indah, seindah aurora bornealis **Nugraha Ananda Ukfah, Agung Fitrah Ramadhana Ukfah dan Anggun Hafidzah Azzahra Ukfah** yang selalu menjaga dan membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan proposal ini. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya
12. Kepada teman saya **A.Muh. Akbar Jaya** besaerta keluarganya khususnya Mama **Hj. Muliati Aras, S.K.M** & tante **Hj.Fitriani Aras., S.T** yang telah meluangkan banyak hal untuk peneliti dan tidak pernah memilih pergi demi kelancaran penelitian ini. Semoga Allah mengizinkan kita untuk kembali bersama di Jannah-Nya kelak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

13. Kepada sejawat – sejawat Program Studi Pendidikan dokter Angkatan 2016 (**NUCLEI**), angkatan 2017 (**EUSTASIUS**), angkatan 2018 (**FIBRONECTIN**), angkatan 2019, **Himpunan Mahasiswa Jurusan Kedokteran**, serta **Tim Bantuan Medis An-Nafis**, yang telah membantu penulis dalam pengembangan ilmu, bakat dan kepribadian penulis selama melaksanakan pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 2020

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... v

ABSTRAK ..... x

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR BAGAN ..... xiii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1-10

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Hipotesis ..... 5

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Ruang Lingkup

Penelitian ..... 5

E. Kajian Pustaka ..... 8

F. Tujuan Penelitian ..... 10

G. Manfaat Penelitian ..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 12-31



A. Autis.....	12
1. Definisi.....	12
2. Epidemiologi.....	13
3. Etiologi.....	13
4. Patofisiologi.....	16
5. Klasifikasi Anak Autis.....	17
6. Diagnosis.....	19
B. Pola Asuh Orangtua.....	21
1. Definisi.....	21
2. Jenis pola asuh.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua.....	25
C. Integrasi Keislaman.....	28
D. Kerangka Teori.....	30
E. Kerangka Konsep.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32-40</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Cara Pengumpulan Data.....	35
E. Alur Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Langkah Pengolahan Data.....	38
H. Teknik Analisi Data.....	40

I. Etika Penelitian.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41-56</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	42
B. Karakteristik Sampel Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian.....	44
D. Pembahasan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57-58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**NAMA : NURUL RAHMADIANI UKFAH**  
**NIM : 70600116018**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA**  
**TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK AUTIS DI SLB**  
**NEGERI PEMBINA MAKASSAR DAN SLB NEGERI 1 MAKASSAR**  
**TAHUN 2020**

---

### **ABSTRAK**

Autis merupakan kelainan yang menyebabkan anak memiliki perilaku tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Sehingga mempengaruhi perkembangan bahasanya. Lingkungan sosial pertama adalah keluarga sehingga peran orangtua sangat penting untuk perkembangan anak. Sedangkan pola asuh orangtua terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak autis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan causal comparative. Sampel diambil menggunakan total sampling yaitu semua populasi anak autis di SDLB Negeri Pembina dan SDLB Negeri 1 Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh dengan regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi pola asuh demokratis sebesar 0.797 dengan signifikansi  $0.034 \leq \alpha$  (0.05) untuk pola asuh otoriter sebesar  $-0.040 \leq \alpha$  (0.05) untuk pola asuh permisif sebesar  $-0.861 \leq \alpha$  (0.018).

**Kata kunci : pola asuh orangtua; autis; perkembangan sosial**

**NAMA : NURUL RAHMADIANI UKFAH**  
**NIM : 70600116018**  
**JUDUL SKRIPSI : THE INFLUENCE OF PARENTS PARENTS**  
**ON THE SOCIAL DEVELOPMENT OF AUTISM CHILDREN in**  
**SLB Pembina Makassar and SLB 1 Makassar in 2020**

---

**ABSTRACT**

*Autism is a disorder that causes children to have problems with their social environment. Its influence influences language development. The first social environment is the family which plays an important role in children's development. While parenting is divided into three patterns of parenting democracy, authoritarian parenting, and permissive parenting. Specifically, the purpose of this study was to study parenting related to the social development of children with autism. This research uses a quantitative method using causal somperative. Samples were taken using total sampling, namely all participants of autistic children in SDLB Negeri Pembina and SDLB Negeri 1 Makassar. The results obtained by linear regression, simple, produce a regression coefficient of 0.797 with a significance of  $0.034 < \alpha (0.05)$  for authoritarian parenting  $-0.040$  and  $0,000 \leq \alpha (0.05)$  for permissive parenting  $-0,861 \leq \alpha (0.018)$  ). the results of this study are expected to make the community and autistic children in accordance with the requirements and can be used for further research.*

**Keywords : parenting style; autism; social development**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional.....	5
Tabel 4.1 Karakteristik Sampel Penelitian di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020.....	43
Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pola Asuh terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020	44
Tabel 4.3 Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020.....	45
Tabel 4.4 Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020.....	45
Tabel 4.5 Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020.....	46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	32
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	33
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Keluarga adalah hal terpenting dari kehidupan kita. Menurut Degenova, 2008 keluarga adalah sekumpulan orang yang disatukan dalam pernikahan, hubungan darah, dan adopsi serta hubungan seksual ekspresif lainnya. Dalam keluarga terdapat Ayah dan Ibu yang menjadi orangtua ketika telah dikaruniai seorang anak. Anak merupakan anugerah terindah yang dititipkan Allah yang harus dijaga dan di pelihara sebaik – baiknya. Anak merupakan rezeki yang diberikan Sang Pencipta, sehingga kelahirannya sangat diharapkan oleh orangtua dalam keadaan sehat walafiat.

Namun, tidak semua anak dilahirkan dengan keadaan sempurna dan sehat. Beberapa dari anak tersebut dilahirkan dengan keadaan dimana memiliki keterbatasan, secara psikis maupun secara fisik, atau keduanya. Salah satu keterbatasan yaitu anak – anak yang terlahir dengan autis.

Autis berasal dari kata auto yang berarti diri sendiri. Istilah autis pertama kali diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kenner. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks dan satu dari lima gangguan *Pervasive Development Disorder* (PDD). Penderita gangguan autis akan mengalami kerlambatan dibidang kognitif, perilaku dan interaksi sosial. Kelainan ini disebabkan karena faktor neurobiologis yang dapat dideteksi pada usia kurang dari 3 tahun (O naolapo,2017)

Prevalensi anak autis berdasarkan data World Health Organization (WHO), di Indonesia meningkat secara drastis dari 1/1000 penduduk menjadi 8/1000 penduduk dan data ini telah melewati rata – rata dunia yakni 6/1000

penduduk. Jumlah anak dengan autis diperkirakan 150 – 200 ribu jiwa pada tahun 2009, sedangkan tahun 2015 diperkirakan anak penderita autis lebih dari 12.800 jiwa serta 134.000 jiwa penderita spektrum autis (Yostan,2018)

Islam tidak membeda – bedakan umatnya, dalam artian sepenuhnya tidak membedakan difabel seperti halnya manusia lain. Islam sendiri berfokus dalam pembentukan karakter serta perbuatan amal sholeh, daripada berfokus pada fisik seseorang. Seperti itulah Islam lebih menitik beratkan pentingnya amal sholeh atau perbuatan baik manusia (Rofiatul,2015)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu Rasulullah Shallallahu ‘Ailaihi wa Sallam bersabda :

أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ، وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ، وَقُلُوبِكُمْ»

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisvam: Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian" (HR Muslim No.2564)

Allah telah berfirman dalam QS. at–Tin/95:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

M. Quraish Shihab,2017 mengatakan bahwa ayat tersebut mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia, yaitu Ayah dan Ibu mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penciptaan anak–anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Para ilmuwan mengakui bahwa keturunan, bersama dengan pendidikan, merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian.



Tidak ada seorang hamba yang dibeda – bedakan oleh Allah, karena di antara sebab dari kebijaksanaan Allah sehingga diciptakanlah sesuatu yang saling berlawanan. Allah ciptakan malaikat dan setan, baik dan buruk, malam dan siang, jelek dan bagus. Allah hadirkan di antara mereka kaya dan miskin, sakit dan sehat, tidak berfikir dan berakal. Hal yang dapat dipetik dari penciptaan-Nya bahwa Allah memberikan ujian kepada mereka, serta beberapa dari mereka dijadikan sebagai ujian untuk lainnya. Untuk mengetahui siapa kufur dan siapa yang bersyukur kepada-Nya.

Perkembangan anak autis sangat membutuhkan bantuan dan peran orangtua yang dapat di gambarkan dengan cara pengasuhan orang tua. Menurut Hurlock, 1999 dikatakan ada tiga model pola pengasuhan orangtua, yakni model pola asuh otoriter, model pola asuh demokratis dan model pola asuh permisif. Jenis pengasuhan tersebut tidak mungkin diterapkan satu pola asuh saja, yang terjadi adalah pola asuh apa yang lebih cenderung digunakan atau pola asuh yang lebih dominan diberlakukan atau diberikan orang tua dalam hubungannya dengan perkembangan anak autis agar dapat tumbuh secara maksimal.

Bantuan dan peran tenaga pengajar juga membantu dalam perkembangan sosial pada anak autis karena guru memiliki waktu yang cukup banyak bersama anak autis. Data kemendikbud, Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan SDLB Negeri Makassar merupakan sekolah difabel yang telah terakreditasi A sehingga populasi anak autisnya lebih tinggi dibanding SDLB – SDLB lainnya. SDLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi dan SDLB Negeri Makassar menerima beberapa kelainan yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu (kelainan pendengaran), tunadaksa (kelainan tubuh), tunagrahita (kelainan pikiran),

tunanetra (kelainan penglihatan), tunalaras (kelainan pengendalian emosi dan sosial), tunawicara (kelainan bicara), dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) serta anak penyandang autis.

Pada beberapa penelitian mengatakan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perkembangan anak autis seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Seffia, 2015 yaitu mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan komunikasi anak autis dan terdapat pengaruh pola asuh orangtua pada penelitiannya sehingga hal ini sangat bermanfaat untuk dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak dengan autis. Ketika orangtua mengetahui pola asuh seperti apa yang baik dan mudah diterima oleh anak autis maka hal ini dapat membuat perkembangan anak lebih baik daripada pemberian pola asuh yang tidak sesuai.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti memfokuskan pemikiran ke arah studi empiris “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Autis”

### ***B. Rumusan Masalah***

Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis ?

### ***C. Hipotesis***

#### **1. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis.

#### **2. Hipotesis Alternatif (H<sub>A</sub>)**

Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis.

*D. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Ruang Lingkup penelitian*

**1. Definisi Operasional Variabel**

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Kriteria objektif	Skala ukur
<b><i>DEPENDEN</i></b>					
1.	Perkembangan sosial anak autis	Perkembangan sosial anak autis adalah kemampuan anak autis untuk berinteraksi dengan lingkungannya.	Kuisisioner	<p>1. Perkembangan sosial baik jika : Jumlah skor benar dari ketiga responden berjumlah <math>\geq</math> 18</p> <p>2. Perkembangan sosial kurang baik jika : Jumlah skor benar dari ketiga responden berjumlah <math>\leq</math> 18</p>	Ordinal

<i>INDEPENDEN</i>					
2.	<p>Pola asuh orangtua :</p> <p>1) Pola Asuh Otoriter</p> <p>2) Pola Asuh Demokratis</p> <p>3) Pola Asuh Permisif</p>	<p>Pola asuh orang tua adalah cara, tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh orangtua yang ditetapkan pada anak.</p> <p>1) Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturanaturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.</p> <p>2) Pola Asuh Demokratis Pola asuh demokratis</p>	Kuisisioner	<p>1. Pola Asuh Otoriter:</p> <p>a. Skor benar <math>\geq 6</math> : otoriter</p> <p>b. Skor benar <math>\leq 6</math> benar : tidak otoriter</p> <p>2. Pola Asuh Demokratis :</p> <p>a. Skor benar <math>\geq 6</math> : demokratis</p> <p>b. Skor benar <math>\leq 6</math> : tidak demokratis</p> <p>3. Pola Asuh Permisif :</p> <p>a. Skor benar <math>\geq 6</math> : permisif</p> <p>b. Skor benar <math>\leq 6</math> : tidak</p>	Ordinal

		<p>ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.</p> <p>3) Pola Asuh Permisif</p> <p>Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki</p>	<p>permisif</p>	
--	--	---	-----------------	--

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak autis dengan menggunakan pengisian kuisioner secara langsung.

### *E. Kajian Pustaka*

Beberapa kajian pustaka yang mendukung penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Seffia Riandini pada tahun 2015, dimana dalam penelitiannya untuk mencari dan menemukan pengaruh pola pengasuhan dengan perkembangan komunikasi anak autis kepada orang tua. Penelitian sekarang akan berfokus pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak autis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah. J Larete et al. pada tahun 2016, dimana dalam penelitiannya untuk mengetahui pola asuh orang tua pada anak gangguan spectrum autism di sekolah autis, sekolah luar biasa dan tempat terapi anak berkebutuhan khusus di kota manado dan tomohon. Pada penelitian diatas hanya untuk mengetahui pola asuh saja, berbeda dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Desy Wulandari pada tahun 2017, dimana penelitiannya ini untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua dalam membantu pengembangan diri siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Penelitian diatas berfokus pada penerapan pola asuh orangtua dalam membantu pengembangan diri, sedangkan untuk penelitian ini yaitu untuk melihat perkembangan sosial anak autis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Dwi Lestari dan Sopingi pada tahun 2018, dimana dalam penelitiannya untuk mencari dan menemukan hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian anak autis. Penelitian diatas untuk mencari hubungan sedangkan penelitian ini mencari pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak autis.

Penelitian di atas membatu penelitian yang penulis lakukan yaitu Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis.

#### ***F. Tujuan Penelitian***

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak autis.
- b. Mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak autis.
- c. Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak autis.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kedokteran, terutama pola asuh orang tua yang tepat bagi perkembangan anak autis.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperbanyak kepustakaan dan dapat menjadi bahan bacaan yang memberi manfaat untuk pembaca khususnya mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Pendidikan Dokter

##### **b. Bagi Subjek**

Diharapkan subjek lebih mengerti kondisi anak dengan autis sehingga memberikan perlakuan kepada anak autis sesuai kondisinya.

##### **c. Bagi Lembaga Terapis Autis/SDLB**

Membantu orang tua dalam pengasuhan dan perlakuan anak autis sesuai dengan keadaanya sehingga dapat berkembang dengan maksimal.

##### **d. Bagi Masyarakat Umum**

Memberikan pengetahuan mengenai anak dengan autis dengan berbagai keadaanya serta bagaimana pola asuhnya sehingga dapat



memberikan kontribusi yang positif untuk perkembangan sosial anak dengan autis.

e. Bagi Peneliti Sendiri

Pengalaman yang berharga dan media pembelajaran untuk memperluas wawasan dan pengetahuan yang telah diberikan selama perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Autis*

##### 1. Definisi

Secara bahasa autis dari kata autos berarti diri sementara isme berarti paham. Autis berasal dari kata auto (sendiri). Secara etimologi anak penderita autis adalah anak dengan gangguan perkembangan pada dunianya. Istilah yang tentang gangguan perkembangan, seperti yang diketahui adalah autis yakni gangguan perkembangan yang terjadi pada komunikasi, sosial, perilaku pada anak *autistic disorder* atau gangguan autistik yaitu anak yang menderita gangguan perkembangan pada kriteria DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual-V* dan Onalapo,2017)

Leo Kanner seorang psikiater dari John Hopkins University pertama kali memperkenalkan istilah autis pada tahun 1943, ia menemukan kumpulan anak dengan kelainan sosial yang berat, hambatan dalam berkomunikasi dan masalah perilaku. Anak – anak ini menunjukkan perilaku menarik diri, tidak berbicara, aktivitas yang repetitif dan stereotip, serta senantiasa memalingkan pandangan dari orang lain atau tidak mampu melakukan kontak mata merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada anak, mengalami kesendirian, kecenderungan menyendiri. (Fauziah,2016)

Chaplin mengatakan cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau diri sendiri, nanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan keyakinan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri (Chaplin, 2000)

Menurut DSM V autis adalah gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah berkomunikasi, masalah persepsi, masalah motorik dan perkembangan social (Fauziah,2016)

Jadi Anak Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat *pervasive* yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial, sehingga ia mempunyai dunianya sendiri

## **2. Epidemiologi**

Prevalensi untuk *Autism Spectrum Disorder* (ASD) berdasarkan *Autism and Developmental Disabilities Monitoring* (ADDM) dan *Centers for Disease Control* (CDC) pada tahun 2018 yang dikumpulkan dari catatan kesehatan dan pendidikan khusus anak-anak berusia 8 tahun yang tinggal di 11 wilayah Amerika Serikat selama 2014.

Di seluruh lokasi pengawasan CDC, rata-rata 1 dari setiap 59 (1,7%) anak berusia 8 tahun diidentifikasi memiliki ASD pada tahun 2014.

Prevalensi pada anak laki-laki (2,7%) lebih tinggi daripada anak perempuan (0,7%). Serta ASD dilaporkan terjadi di semua kelompok ras dan etnis (ASA,2019)

## **3. Etiologi**

Penyebab autis adalah multifaktorial. Faktor genetik maupun lingkungan diduga mempunyai peranan yang signifikan. Sebuah studi mengemukakan bahwa apabila 1 keluarga memiliki 1 anak autis maka risiko untuk memiliki anak kedua dengan kelainan yang sama mencapai 5%, risiko yang lebih besar dibandingkan dengan populasi umum. Di lain pihak, lingkungan diduga pula berpengaruh karena ditemukan pada

orang tua maupun anggota keluarga lain dari penderita autis menunjukkan kerusakan ringan dalam kemampuan sosial dan komunikasi atau mempunyai kebiasaan yang repetitif. Akan tetapi penyebab secara pasti belum dapat dibuktikan secara empiris (NINDS,2019)

Menurut Guney dan Iseri (2013) faktor penyebab autis dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor genetik

Gangguan autis adalah kelainan genetik multifaktorial yang tidak mengikuti pewarisan Mendel klasik. Studi genetik di bidang gangguan autis telah difokuskan pada studi genetika molekuler, penilaian pada kelainan kromosom, studi kembar dan studi keluarga. Keluarga yang memiliki anak autis tingkat kejadian telah dilaporkan 3-8%. Monozigot (kembar identik) berpengaruh 100% dari genetik sedangkan dizigotik (kembar fraternal) berpengaruh 50% dari materi genetik. Meskipun autis memiliki tingkat warisan yang tinggi, tapi masih belum jelas. Interaksi multi gen dan beberapa lokus, yaitu letak suatu gen pada suatu berkas kromosom. Diyakini berperan dalam kerentanan genetik dengan penyakit. Genetik penyebab dari autis yaitu terkait hubungan dengan kromosom 2, 7, 1 dan 17. Kromosom lainnya terkait dengan autis adalah kromosom 1, 9, 13, 15, 19, 22 dan kromosom X (Guney dan Iseri, 2013).

Kelainan genetik yang mencakup sebab kejadian autis dalam presentasi klinis seperti *fragile X* sindrom, *tuberous sclerosis*, *neurofibromatosis*, *fenilketonuria* yang tidak diobati, Angelman, Cornelia de Lange dan sindrom Down (Persico dan Napolioni, 2013).

b. Faktor lingkungan

Berbagai faktor lingkungan yang diyakini bertanggung jawab atas kerentanan terhadap autis. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan autis adalah racun (polusi, insektisida, thimerosal dalam vaksin), virus (paparan pra-lahir *influenza*, *rubella*, *cytomegalovirus* dan infeksi) dan kelahiran prematur dengan retinopati prematur. Meskipun telah ada perdebatan mengenai hubungan autis dengan campak, rubella, dan gondok vaksin. Evaluasi data tidak bisa mendukung hubungan antara autis dan vaksin. Hubungan antara paparan Rh *imunoglobulin* (RhIg), yang berisi pengawet *thimerosal* sampai tahun 2001 di Amerika Serikat dan autis juga telah diteliti, namun tidak ada hubungan yang signifikan terungkap antara paparan dari antepartum RhIg diawetkan dengan thimerosal dan peningkatan risiko gangguan autis. Temuan terakhir ini sesuai dengan konsensus bahwa paparan *ethylmercury* di *thimerosal* bukan penyebab peningkatan prevalensi autis. Faktor-faktor lain yang berhubungan adalah lingkungan intrauterine yaitu *hypothyroxinemia*, *influenza* dan paparan hormon seks yang berkaitan dengan pengobatan infertilitas. Paparan *thalidomide* dan antikonvulsan pada kehamilan berkorelasi meningkatkan risiko autis. Telah dibuktikan dalam beberapa studi, perdarahan kehamilan meningkatkan risiko autis dengan 13 menyebabkan janin hipoksia. Di antara faktor-faktor lain dianggap menyebabkan hipoksia dan dikaitkan dengan peningkatan risiko autis pada beberapa studi yang gawat janin yaitu hipertensi ibu, persalinan lama, skor APGAR rendah dan operasi Caesar. *Gestational diabetic* adalah faktor resiko lain, dengan tidak diketahui mekanisme biologis. Beberapa studi menunjukkan bahwa stres kehamilan meningkatkan resiko autis. Stres prenatal dapat mengganggu perkembangan

otak, termasuk hipoksia janin karena mengurangi sirkulasi dari rahim dan plasenta, penurunan hipotalamus-hipofisis-adrenal axis oleh stimulasi sekresi hormon stres ibu yang dapat melintasi plasenta, komplikasi kehamilan dan kelahiran, efek epigenetik pada ekspresi gen stres-respon terkait. Telah dilaporkan bahwa paparan faktor stres lingkungan di minggu ke 21-32 dengan puncak pada minggu ke 25-28 dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan pengembangan autisme (Guney dan Iseri, 2013)

#### **4. Patofisiologi Autisme**

Saat ini telah diketahui bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, yaitu suatu gangguan terhadap cara otak berkembang. Akibat perkembangan otak yang salah maka jaringan otak tidak mampu mengatur pengamatan dan gerakan, belajar dan merasakan serta fungsi-fungsi vital dalam tubuh. Penelitian post-mortem menunjukkan adanya abnormalitas di daerah-daerah yang berbeda pada otak anak-anak dan orang dewasa penyandang autisme yang berbeda-beda pula. Pada beberapa bagian dijumpai adanya abnormalitas berupa substansi grisea yang walaupun volumenya sama seperti anak normal tetapi mengandung lebih sedikit neuron. Kimia otak yang paling jelas dijumpai abnormal kadarnya pada anak dengan autisme adalah serotonin 5-hydroxytryptamine(5-HT), yaitu sebagai neurotransmitter yang bekerja sebagai pengantar sinyal di sel-sel saraf. Anak-anak penyandang autisme dijumpai 30-50% mempunyai kadar serotonin tinggi dalam darah. Perkembangan norepinefrine (NE), dopamin (DA), dan 5-HT juga mengalami gangguan (NINDS,2019)

## 5. Klasifikasi Anak Autis

Menurut Yatim, klasifikasi anak autis dikelompokkan menjadi tiga, antara lain:

- a. Autis Persepsi : Autis yang di alami sejak dari lahir. Ketidakmapuannya dalam berbahasa masuk pada penyimpangan terhadap rangsangan dari luar, termasuk juga ketidakmampuan anak dalam bekerjasama dengan orang lain, sehingga anak bersikap tidak peduli.
- b. Autis Reaksi: autis yang terjadi akibat beberapa permasalahan seperti kecemasan seperti orangtua meninggal, sakit berat, permasalahan rumah/ sekolah dan sebagainya. Autis ini akan memunculkan gerakan-gerakan tertentu berulang-ulang kadang-kadang disertai kejang-kejang. Gejala ini muncul pada usia lebih besar 6-7 tahun sebelum anak memasuki tahapan berpikir logis.
- c. Autis yang timbul kemudian : Terjadi setelah anak beranjak remaja, dikarenakan kelainan jaringan otak yang terjadi setelah anak lahir. Hal ini akan mempersulit dalam hal pemberian pelatihan dan pelayanan pendidikan untuk mengubah perilakunya yang sudah melekat (Yatim,2000).

Sedangkan klasifikasi anak autis ICD10 (*International Classification of Diseases*, WHO 1993) dan DSM-V (*American Psychiatric Association*, dalam Prasetyono 2008)

- a. Anak autis adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah tampak sebelum anak tersebut mencapai umur tiga tahun.
- b. Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified (PDD – NOS) Kualitas dari gangguan PDD- NOS lebih ringan sehingga anak

masih bisa bertatap muka, ekspresi wajah tidak terlalu datar, dan masih bisa diajak bergurau.

- c. *Rett syndrome* adalah gangguan perkembangan yang hanya dialami oleh wanita yang ditandai dengan perkembangan normal. Namun saat memasuki usia 6 bulan terjadi kemunduran proses perkembangan kemudian gerakan tangan selalu diulang – ulang tanpa tujuan yang jelas, menurunnya keterlibatan sosial, koordinasi motorik buruk, menurunnya pemakaian bahasa.
- d. Gangguan disintegratif memiliki hal mencolok yakni anak tersebut telah berkembang dengan sangat baik selama beberapa tahun sebelum terjadi kemunduran yang hebat.
- e. *Asperger Syndrome* (AS) mempunyai daya ingat yang kuat dan perkembangan bicaranya tidak terganggu dan cukup lancar. Dalam interaksi sosial mereka mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya (D. S. Prasetyono,2008).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa klasifikasi anak autis disesuaikan dengan waktu kejadian anak mengalami gejala – gejala atau tanda – tanda autis serta karakteristik yang dimiliki oleh anak tersebut.

## 6. Diagnosis

Menurut *Autism Society of America*,2019 ada beberapa instrumen screening untuk autis :

1. CARS (Childhood Autism Rating Scale), dikembangkan oleh Eric Schopler pada awal 1970an, berdasarkan pengamatan terhadap perilaku. Didalamnya terdapat 15 nilai skala yang mengandung penilaian terhadap hubungan anak dengan orang, penggunaan tubuh,



adaptasi terhadap perubahan, respon pendengaran, dan komunikasi verbal.

2. Checklist for Autism in Toddlers (CHAT) digunakan untuk screening autism pada usia 18 bulan. Dikembangkan oleh Simon Baron-Cohen pada awal 1990an untuk melihat apakah autis dapat terdeteksi pada anak umur 18 bulan. Alat screening ini menggunakan kuesioner yang terbagi 2 sesi, satu melalui penilaian orang tua, yang lain melalui penilaian dokter yang menangani.
3. Autism Screening Questionnaire adalah 40 poin skala screening yang telah digunakan untuk anak usia 4 tahun ke atas untuk mengevaluasi kemampuan berkomunikasi dan fungsi sosialnya. Adapun untuk menegakkan diagnosis autis dapat digunakan kriteria diagnostik menurut DSM V, seperti yang tertera dibawah ini :
  - a. Harus ada 6 gejala atau lebih dari 1, 2 dan 3 di bawah ini:
    - 1) Gangguan kualitatif dari interaksi sosial (minimal 2 gejala)
      - a) Gangguan pada beberapa kebiasaan non verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, postur tubuh, sikap tubuh dan pengaturan interaksi sosial
      - b) Kegagalan membina hubungan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya
      - c) Tidak ada usaha spontan membagi kesenangan, ketertarikan, ataupun keberhasilan dengan orang lain (tidak ada usaha menunjukkan, membawa, atau menunjukkan barang yang ia tertarik)
      - d) Tidak ada timbal balik sosial maupun emosional

- 2) Gangguan kualitatif dari komunikasi (minimal 1 gejala)
    - a) Keterlambatan atau tidak adanya perkembangan bahasa yang diucapkan (tidak disertai dengan mimik ataupun sikap tubuh yang merupakan usaha alternatif untuk kompensasi)
    - b) Pada individu dengan kemampuan bicara yang cukup. Terdapat kegagalan dalam kemampuan berinisiatif maupun mempertahankan percakapan dengan orang lain.
    - c) Penggunaan bahasa yang meniru atau repetitif atau bahasa idiosinkrasi
    - d) Tidak adanya variasi dan usaha untuk permainan imitasi sosialsesuai dengan tingkat perkembangan
  - 3) Adanya suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dari perilaku, minat dan aktivitas (minimal 1 gejala)
    - a) Kesibukan (preokupasi) dengan satu atau lebih pola ketertarikan stereotipik yang abnormal baik dalam hal intensitas maupun focus
    - b) Tampak terikan kepada rutinitas maupun ritual spesifik yang tidak berguna
    - c) Kebiasaan motorik yang stereotipik dan repetitif (misalnya mengibaskan atau memutar-mutar tangan atau jari, atau gerakantubuh yang kompleks)
    - d) Preokupasi persisten dengan bagian dari suatu obyek
- b. Keterlambatan atau fungsi yang abnormal tersebut terjadi sebelum umur 3 tahun, dengan adanya gangguan dalam 3 bidang yaitu: interaksi sosial; penggunaan bahasa untuk komunikasi sosial; bermain simbol atau imajinasi.

c. Kelainan tersebut bukan disebabkan oleh penyakit Rett atau gangguan disintegratif (sindrom Heller)

## ***B. Pola Asuh Orangtua***

### **1. Definisi**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri (KBBI)

Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Sedangkan menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah “wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya sehingga dapat menjalankan perannya di masyarakat dengan baik dan benar, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga bahagia dan sejahtera”.

Pola asuh juga merupakan hal mendasar yang bersifat fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.

Sifat keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. (Rabiatul, 2017)

Mengacu pada penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua merupakan hubungan yang melibatkan interaksi antara orang tua dengan anak selain pemenuhan kebutuhan fisik,

kebutuhan psikologi, orang tua juga ikut serta dalam kegiatan mendidik dan mendisiplinkan anak untuk mencapai tujuan hidupnya.

## 2. Jenis Pola Asuh

Menurut Hurlock dikatakan bahwa ada tiga model pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam penerapannya tidak bisa dibedakan secara tegas antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, karena kecenderungan pola asuh tertentu yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga, ketiga pola asuh orang tua ini mempunyai ciri-ciri yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama dirinya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Disisi lain orang tua melarang anaknya melakukan sesuatu kegiatan meskipun kegiatan tersebut mungkin sangat disenangi atau diinginkan oleh sang anak, maka anak harus tetap rela untuk tidak melakukannya.

Akibat dari pola asuh yang otoriter anak akan cenderung memiliki ciri-ciri seperti: Mudah tersinggung, penakut, pemurung tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat, gagap (*stuttering*) serta rendah diri.

2. Pola asuh demokratis, adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengar pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Kondisi pola asuh seperti ini menyebabkan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Bersikap bersahabat, memiliki percaya diri, mampu mengendalikan (self control), sikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahunya tinggi, mempunyai tujuan atau arah yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, berani berpendapat.

3. Pola asuh permisif ditandai dengan orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa (muda), ia diberi kelonggaran seluasluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya, semua yang telah dilakukan anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan (bimbingan).

Kondisi pola asuh permisif ini ditandai dengan mengakibatkan anak memiliki ciri-ciri seperti: Bersikap impulsif dan agresif, suka bersikap memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arahnya, prestasinya rendah.

Dari uraian di atas, pola asuh orang tua dapat dirumuskan menjadi tiga sub variabel yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif. Ketiga komponen inilah yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua (Harlock, 1999 dan Baumrind,1996)

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh orangtua**

Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu :

#### **a. Lingkungan tempat tinggal**

Suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga yang tinggal dipertanian, maka orang tua tersebut kemungkinan akan mengontrol anaknya karena merasa khawatir, misalnya untuk pergi kemana – mana sendirinya. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga yang tinggal di pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anaknya pergi kemana – mana sendirian.

#### **b. Kultur budaya**

Budaya pada lingkungan di tempat suatu keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak – anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argument tentang aturan dan standar normal.

c. Sosial ekonomi

Keluarga dari sosial ekonomi yang berbeda tentunya memiliki pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh : Ibu dari kelas menengah kebawah menentang ketidaksopanan anak disbanding Ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga orang tua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orang tua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian standar perilaku yang sudah terinternalisasi (Mussen,1994)

Asmaliyah mengutip pendapat Hotman dan Lippit ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain latar belakang orang tua dan anak.

a. Latar belakang orang tua

- 1) Hubungan ayah dan ibu meliputi bagaimana hubungan antara ayah dan ibu, bagaimana cara mereka berkomunikasi, siapa yang paling dominan dalam keluarga dan siapa yang banyak mengambil keputusan dan siapa yang membiayai kehidupan keluarga.
- 2) Keadaan keluarga, meliputi besar kecilnya anggota keluarga dan jenis kelamin dalam keluarga.
- 3) Keadaan keluarga dalam masyarakat meliputi keadaan sosial ekonomi keluarga, tempat tinggal (kota, desa, pinggiran).
- 4) Pribadi orang tua meliputi bagaimana pribadi orang tua dalam tingkat intelegensinya, bagaimana hubungan sosial dan nilai – nilainya.

- 5) Pandangan orang tua terhadap anak meliputi tujuan pola asuh orang tua, arti pola asuh orang tua bagi anak, tujuan pelaksanaan pola asuh, misalnya : disiplin, hadiah, hukuman. Bagaimana bentuk-bentuk penolakan dan penerimaan orang tua, bagaimana sikap orang tua terhadap anak konsisten atau tidak konsisten, dan bagaimana harapan-harapan orang tua terhadap anak.
- b. Latar belakang anak
- 1) Karakteristik pribadi anak meliputi kepribadian anak, bagaimana konsep diri, bagaimana kondisi fisiknya, kesehatannya, bagaimana kebutuhan-kebutuhan psikologisnya.
  - 2) Pandangan anak terhadap orang tua meliputi bagaimana anak tentang harapan orang tua terhadap dirinya, bagaimana sikap orang tua yang diharapkan anak, bagaimana pengaruh figur orang tua bagi anak.
  - 3) Sikap anak di luar rumah meliputi bagaimana hubungan sosial anak di sekolah dan lingkungannya (Asmaliyah,2009)

Pola asuh orangtua dengan tiga jenis pola pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan anak autis. Dengan pola asuh yang baik akan menciptakan kemandirian yang tinggi, sehingga dapat diartikan pola asuh mampu menciptakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang apabila diterapkan dengan bijak dan baik, guna meningkatkan perkembangan anak autis. Dengan demikian dapat dipahami apabila pola pengasuhan anak terpenuhi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari antara orangtua dan anak maka perkembangan anak autis akan meningkat (Dika,2018).



Ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak autis. Pada pola asuh otoriter kemandirian anak cenderung sangat rendah, pada pola asuh permisif kemandirian anak cenderung sedang, dan pada pola asuh otoriter kemandirian anak cenderung tinggi (Dika,2018).

### C. Integrasi Keislaman

Penciptaan manusia dalam al-Qur'an sesungguhnya dalam penciptaan setiap makhluk yang hidup itu telah dibekali dengan berbagai potensi yang memudahkan untuk berkembang setelah masa kelahirannya, seperti halnya yang terjadi pada binatang ia juga memiliki potensi yang berupa naluri, nampak begitu lahir ia langsung mempunyai naluri yang mampu dengan cepat untuk menemukan cara menyusui, berlindung pada induknya dan cara makan. Berbeda dengan manusia, ia juga memiliki naluri semacam ini bahkan lebih kuat. Apa yang dimiliki manusia tidak dimiliki oleh binatang. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dari sari pati tanah, maksudnya proses kejadian manusia itu berasal dari sari pati tanah yang menghasilkan berbagai jenis makanan yang kemudian dikonsumsi oleh manusia.

Hal ini diterangkan dalam QS. al-Mu'minun/ 23:12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا  
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”

Namun, tidak semua anak dilahirkan dengan keadaan sempurna dan sehat. Beberapa dari anak tersebut dilahirkan dengan keadaan dimana memiliki keterbatasan, secara psikis maupun secara fisik, atau keduanya. Salah satu keterbatasan yaitu anak – anak yang terlahir dengan autisme.

Islam tidak membeda – bedakan umatnya, dalam artian sepenuhnya tidak membedakan difabel seperti halnya manusia lain. Islam sendiri berfokus dalam pembentukan karakter serta perbuatan amal sholeh, daripada berfokus pada fisik seseorang. Seperti itulah Islam lebih menitik beratkan pentingnya amal sholeh atau perbuatan baik manusia (Rofiatul,2015)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu Rasulullah Shallallahu ‘Ailaihi wa Sallam bersabda :

أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ، وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ، وَقُلُوبِكُمْ»

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa atau bentuk, kedudukan, dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal perbuatan kalian” (HR Muslim No.2564)

Semua perlakuan yang buruk tidak adil bagi setiap manusia terutama bagi anak-anak terlebih anak kebutuhan khusus, terutama dalam pandangan islam. Karena didalam pandangan islam semua manusia itu sama,dalam pandangan mengenai anak berkebutuhan khusus,islam tak melihat dari fisik,harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Kita tidak boleh membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya .

Seperti hadits dari Abu Hamzah Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, Nabi muhammad Shallallahu ‘Ailaihi wa Sallam, bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ - أَوْ قَالَ: لِجَارِهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ "

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, saya mendengar Qatadah menceritakan hadits dari Anas bin Malik dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga aku lebih dia cintai daripada anaknya, orang tuanya dan manusia semuanya."(HR.Bukhari, No. 13 dan Muslim, No.45)

Begitulah Islam sangat memuliakan manusia sekalipun yang cacat, karena Allah Maha Adil. Di antara kesedihan yang banyak menimpa manusia adalah kondisi dimana seseorang mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkannya. Banyak orang yang berusaha menggapai sesuatu yang kelihatannya baik, ia mati-matian mendapatkannya dan mengorbankan apapun yang ia miliki demi terwujudnya impian itu. Tetapi tanpa disadari hal itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika hal seperti ini terjadi, tak sedikit orang yang menyalahkan pihak lain, bahkan Allah, *Rabb* yang mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya pun tak luput untuk disalahkan.

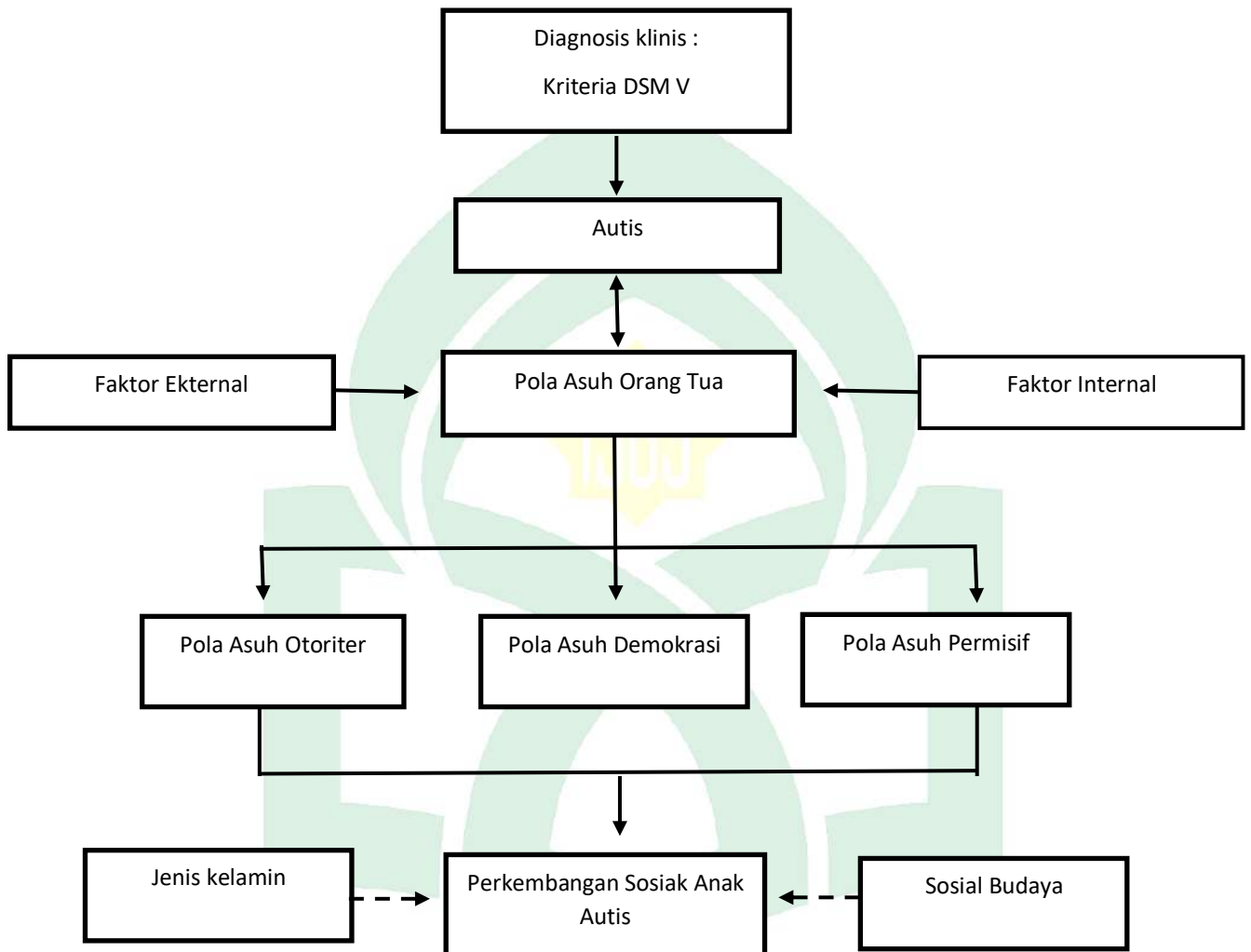
Orang-orang seperti ini, hendaknya mengingat sebuah firman Allah dalam QS al-Baqarah /2: 216 :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".

#### D. Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori

Keterangan :

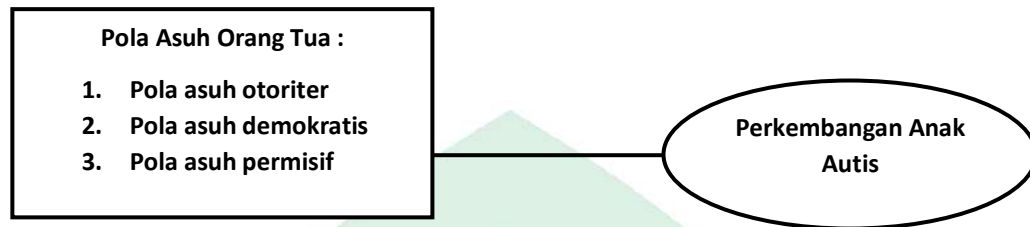


: Faktor yang diteliti




: Faktor yang tidak diteliti

### *E. Kerangka Konsep*



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Variabel independen

 : Variabel dependen

 : Garis penghubung

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional. Dengan menggunakan pendekatan *causal comparative* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (telah lalu) dan dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan atau mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SDLB Pembina Tingkat Provinsi kota Makassar dan SDLB Negeri Makassar. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2019.

#### ***C. Populasi dan Sampel Penelitian***

##### **1. Populasi**

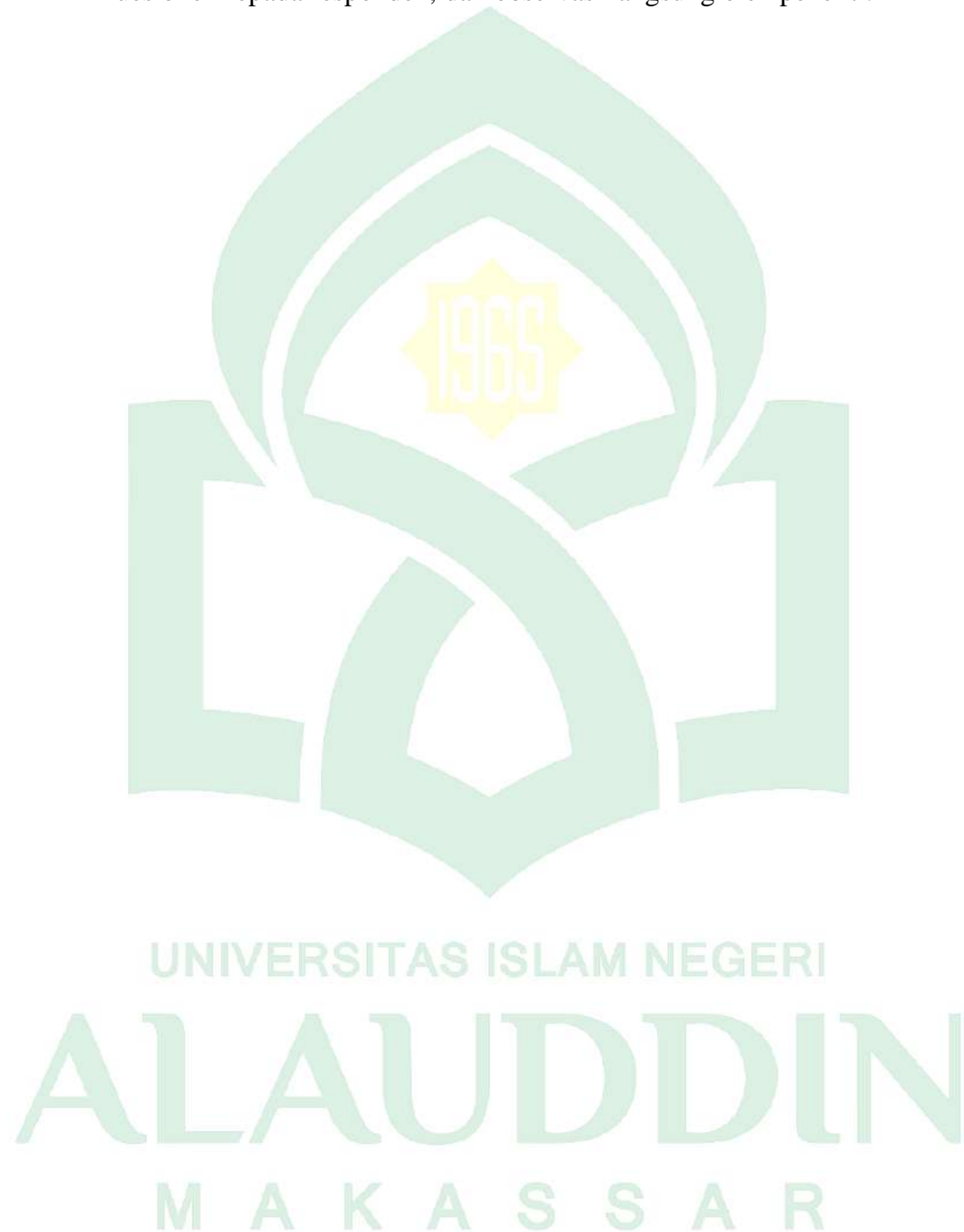
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak autis yang ada pada SDLB Pembina Tingkat Provinsi kota Makassar dan SDLB Negeri Makassar berjumlah 30 orang.

##### **2. Sampel**

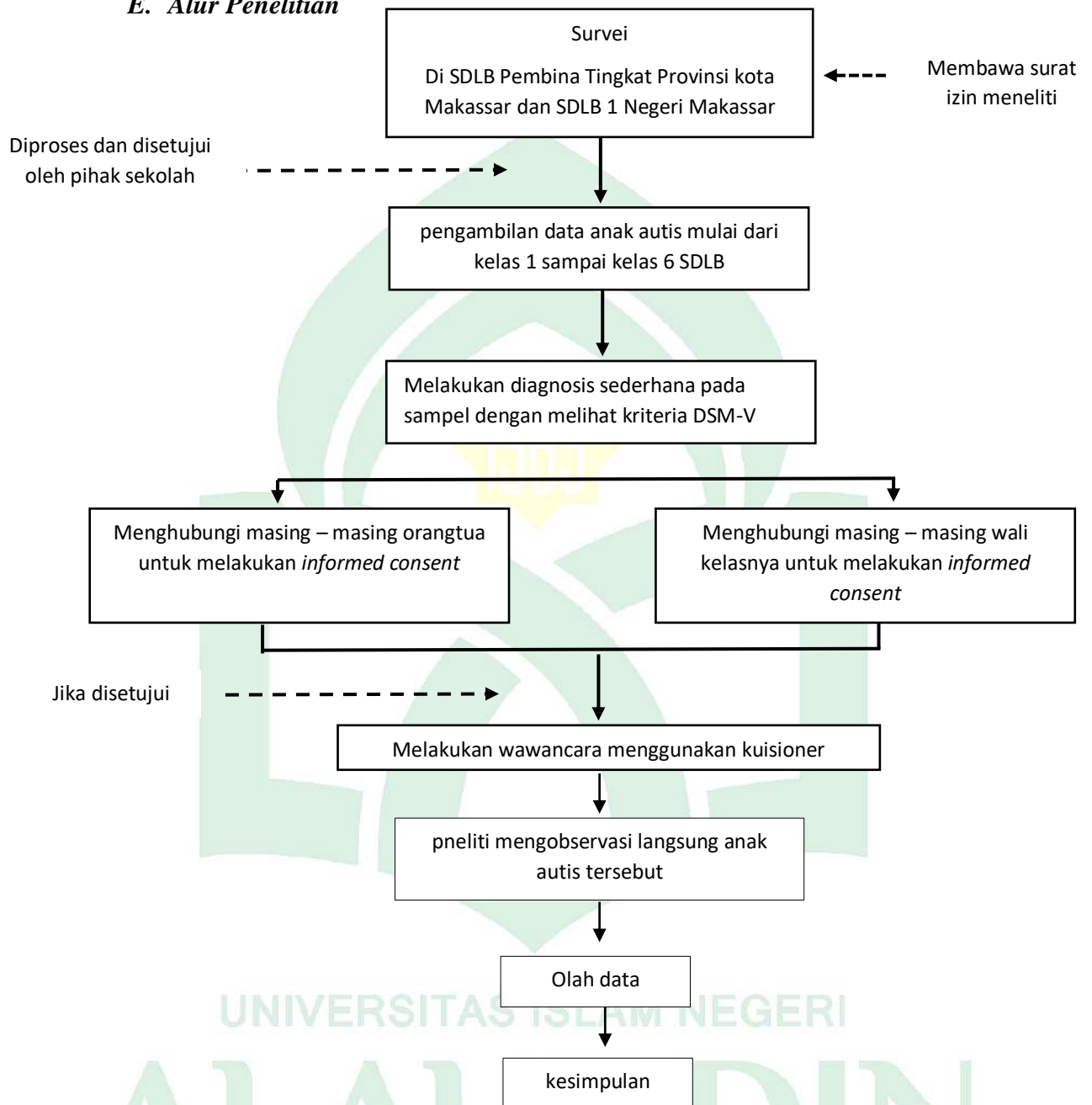
Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan mengambil seluruh populasi yang berjumlah 30 orang. Peneliti mengambil semua populasi tersebut sebagai sampel dengan pertimbangan agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

#### ***D. Cara Pengumpulan Data***

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden, dan observasi langsung oleh peneliti.



### E. Alur Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian



## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket).

Angket penelitian ini untuk mengungkap data pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan untuk mengungkap data tentang perkembangan sosial anak autis sebagai variabel terikat dapat menggunakan kuesioner yang diberikan pada orang tua/ wali anak, wali kelas/guru serta peneliti..

Bagian pertama angket ini tentang data pribadi/biodata responden, sedangkan bagian kedua merupakan daftar pertanyaan yang mengungkap tentang pola asuh orangtua dan perkembangan sosial anak autis menggunakan skala Gutman, dengan dua alternatif jawaban, yaitu ya atau tidak.

### **2. Uji coba (*try out*) Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang akan diukur. Reliabilitas instrumen apabila dapat mengukur atau digunakan beberapa kali obyek yang sama dengan hasil yang konsisten. Instrumen akan diujikan cobakan terhadap 5 responden dalam populasi yang tidak dijadikan sampel dipilih secara acak.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Pengujian validitas instrumen tiap butirnya digunakan analisis item. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas tinggi jika terdapat skor kesejajaran ( korelasi) yang tinggi terhadap skor total item.

Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson merupakan metode yang akan diterapkankan. Item angket dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows*.

Setelah instrument telah di uji validitas maka didapatkan tiap item dari angket memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel sehingga dapat dikatakan valid

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran terhadap hal yang sama untuk dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dimana hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini digunakan *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha  $<$  0,60, data dianalisis dengan program *SPSS for windows*.

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen maka didapatkan nilai *Alpha Cronbach* pada variabel pola asuh demokratis (X1) sebesar 0.934, pola asuh otoriter (X2) sebesar 0.942, pola asuh permisif (X3) sebesar 0.977 dan variabel perkembangan sosial anak autis (Y) sebesar 0.968 sehingga semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $>$   $r$  tabel.

#### **c. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistic inferensial*). Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z*, jika nilai probabilitas sig  $>$  0,05, maka data berdistribusi normal.

Setelah di lakukan uji normalitas didapatkan pola asuh demokratis (X1) memiliki nilai sebesar 1.075, pola asuh otoriter (X2) sebesar 1.351, pola asuh permisif (X3) sebesar 0.940, dan perkembangan sosial anak autis (Y) sebesar 0.723 sehingga nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov Z* > 0.05 yang berarti berdistribusi normal.

#### d. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris linier atau tidak.

Hasil analisis linearitas didapatkan hubungan yang linear antara setiap variable independent (pola asuh orang tua) dengan variable dependent (perkembangan social anak autism). Hal ini dibuktikan oleh nilai probabilitas signifikansi masing-masing variable X1, X2, dan X3 dengan variable perkembangan social anak autism (Y) yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), atau dapat juga dilihat berdasarkan nilai F hitung pada deviasi masing masing variable X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X3 terhadap Y lebih kecil dari nilai F tabel (2,92), dengan n= 30 orang.

### G. Langkah Pengolahan Data

#### 1. Penyunting Data (*editing*)

Peneliti akan menyeleksi dan memeriksa setiap item kuesioner setelah data penelitian terkumpul.

#### 2. Pengkodean (*coding*)

Pengkodean data adalah memberi tanda atau kode di kuesioner terhadap jawaban dari responden.

### 3. Entri Data

Entri data adalah setiap data dimasukkan ke program komputer untuk membuat distribusi frekuensi sederhana.

### 4. Tabulasi (tabulating)

Dibuat *table* untuk memudahkan tabulasi data agar dapat menganalisis data sesuai tujuan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian dengan program SPSS 25 akan dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksikan atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikatnya atau variabel dependen.

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

a : konstanta regresi

bX : nilai turunn atau peningkatan variabel bebas

## I. Etika Penelitian

### 1. Informed Consent

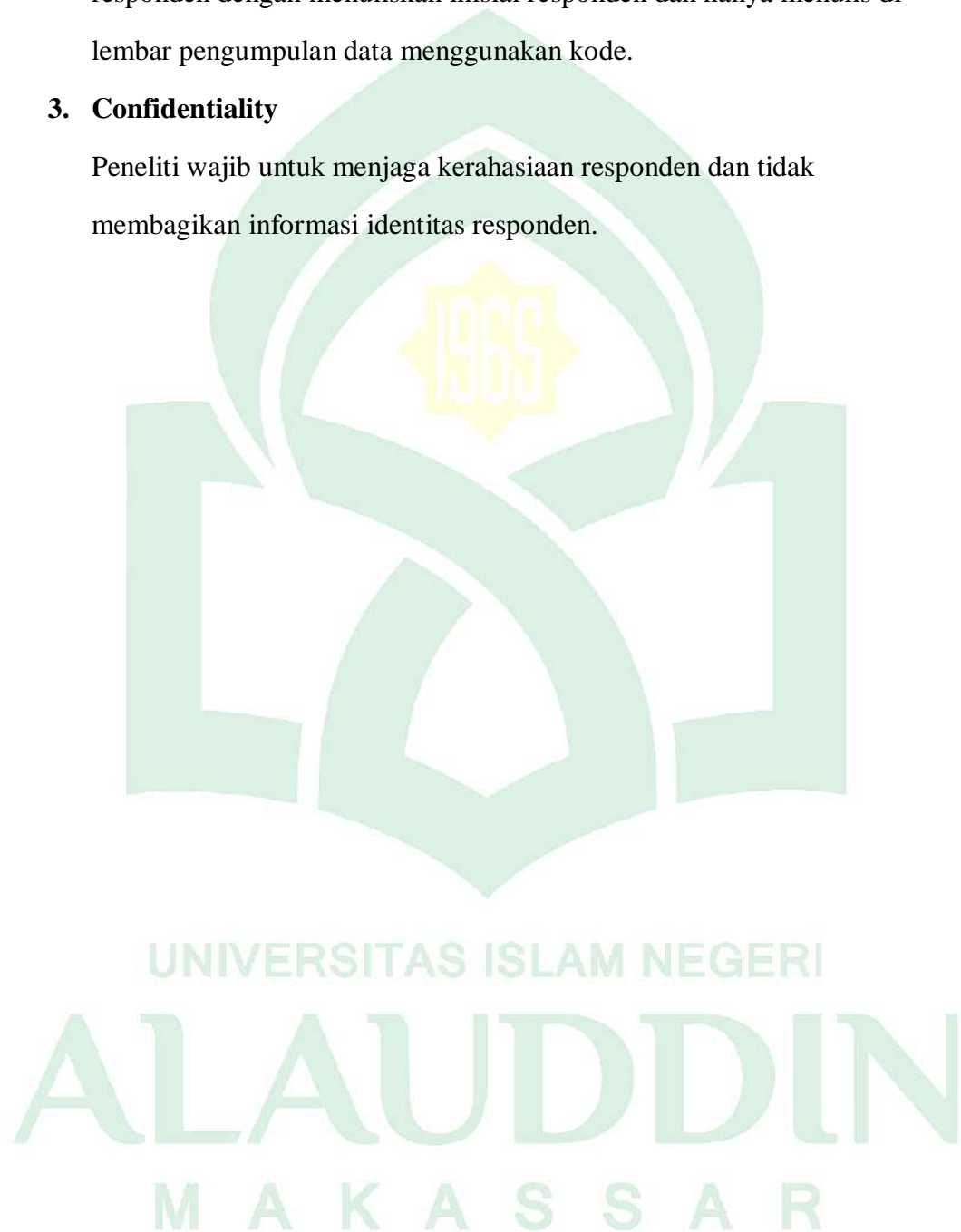
*Informed consent* dalam hal ini merupakan pengarahan kepada responden untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian sebelum dilibatkan dalam penelitian.

**2. Anonymity**

Penelitian ini menjamin kerahasiaan hal hal yang bersifat pribadi dari responden dengan menuliskan inisial responden dan hanya menulis di lembar pengumpulan data menggunakan kode.

**3. Confidentiality**

Peneliti wajib untuk menjaga kerahasiaan responden dan tidak membagikan informasi identitas responden.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

##### 1. SLB Negeri Pembina TK. Provinsi Sulawesi Selatan

SLB atau Sekolah Luar Biasa ini berlokasi di Jl. Dg. Tata Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Pusat. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 36.436 m<sup>2</sup>. Sekolah ini menerima anak berkebutuhan khusus seperti a; tunanetra, b;tunarungu, c; tunawicara, d; tunagrahita, e; tunadaksa, f;tunalaras, g; *syndrome down* serta i; autis. Dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 278 orang, yang diantaranya terdapat 21 siswa sekolah dasar yang menderita autis. 21 orang inilah yang menjadi sampel peneliti.

##### 2. SLB Negeri 1 Makassar

SLB ini berada di Jl. Pahlawan, Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. SLB ini dibangun di lahan seluas 17.407 m<sup>2</sup>. Seperti pada SLB Negeri Pembina, SLB ini juga menerima anak berkebutuhan khusus seperti a,b,c,d,e,f,g, dan i dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 104 orang dan diantaranya ada 11orang siswa SD yang menderita autis dan yang dijadikan sampel oleh peneliti hanya berjumlah 9 orang karena 2 anak lainnya sudah tidak aktif bersekolah lagi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 30 orang.

## B. Karakteristik Sampel Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Sampel Penelitian di SLB Negeri Pembina Makassar**  
**dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis kelamin anak</b>		
<b>Laki – laki</b>	22	73.3%
<b>Perempuan</b>	8	26.7%
<b>Usia Anak</b>		
<b>8 tahun</b>	6	20.0%
<b>9 tahun</b>	4	13.3%
<b>10 tahun</b>	4	13.3%
<b>11 tahun</b>	6	20.0%
<b>12 tahun</b>	4	13.3%
<b>13 tahun</b>	3	10.0%
<b>14 tahun</b>	3	10.0%

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang menderita autisme sebanyak 30 anak dimana anak laki – laki sebanyak 19 anak dan perempuan sebanyak 11 orang,. Dimana terdapat 6 siswa dengan usia 8 tahun. Terdapat 4 siswa dengan usia 9 tahun. Terdapat 4 siswa dengan usia 10 tahun. Terdapat 6 siswa dengan usia 11 tahun. Terdapat 4 siswa dengan usia 12 tahun dan 3 siswa dengan usia 13 tahun serta terdapat 3 siswa dengan usia 14 tahun.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pola Asuh terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

<b>Pola Asuh Orangtua</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Demokratis</b>		
<b>Demokratis</b>	28	93.3%
<b>Tidak Demokratis</b>	2	6.7%
<b>Otoriter</b>		
<b>Otoriter</b>	2	6.7%
<b>Tidak otoriter</b>	28	93.3%
<b>Permisif</b>		
<b>Permisif</b>	4	13.3%
<b>Tidak permisif</b>	26	86.7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 30 anak autis, ada 28 (93.3%) orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya dan 2 (6.7%) orangtua tidak menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 30 anak autis, ada 2 (6.7%) orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya dan 28 (93.3%) orangtua tidak menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya.. Berdasarkan tabel diatas mnjelaskan bahwa dari 30 anak autis, ada 4 (13.3%) orangtua yang menerapkan pola asuh permisif pada anaknya dan 26 (86.7%) orangtua tidak menerapkan pola asuh permisif pada anaknya.



**Tabel 4.3**  
**Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

Pola asuh orangtua	Perkembangan sosial						Koefisien	Sig.
	Baik		Kurang baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	17	56.7%	11	36.7%	28	93.3%	0.797	0.034
Tidak demokratis	0	0%	2	6.7%	2	6.7%		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56.7%</b>	<b>13</b>	<b>43.3%</b>	<b>30</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel tersebut bahwa orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 28 orang dan yang memiliki anak dengan perkembangan sosial baik sebanyak 17 orang (56.7%) dan yang kurang baik sebanyak 11 orang (36.7%). Sedangkan orangtua dengan pola asuh tidak demokratis sebanyak 2 orang (6.7%) dengan perkembangan sosial anak baik tidak ada (0%) dan kurang baik sebanyak 2 orang (6.7%). Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.797 dengan signifikansi sebesar 0.034.

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

Pola asuh orangtua	Perkembangan sosial						Koefisien	Sig.
	Baik		Kurang baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Otoriter	0	0%	2	6.7%	2	6.7%	-0.040	0.000
Tidak otoriter	17	56.7%	11	36.7%	28	93.3%		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56.7%</b>	<b>13</b>	<b>43.3%</b>	<b>30</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel tersebut bahwa orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 2 orang (6.7%) dan yang memiliki anak dengan perkembangan sosial baik tidak ada (0%) dan yang kurang baik sebanyak

2 orang (6.7%). Sedangkan orangtua dengan pola asuh tidak otoriter sebanyak 28 orang (93.3%) dan yang memiliki perkembangan sosial baik sebanyak 17 orang (56.7%) dan yang kurang baik sebanyak 11 orang (36.7%). Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.040 dengan signifikansi sebesar 0.000.

**Tabel 4.5**  
**Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

Pola asuh orangtua	Perkembangan sosial						Koefisien	Sig.
	Baik		Kurang baik		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Permisif</b>	1	3.3%	4	13.3%	5	16.7%	-0.861	0.018
<b>Tidak permisif</b>	16	53.3%	9	30.0%	25	83.3%		
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56.7</b>	<b>13</b>	<b>40.3%</b>	<b>30</b>	100.0%		

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel tersebut bahwa orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki anak dengan perkembangan sosial baik sebanyak 1 orang (3.3%) dan kurang baik sebanyak 4 orang (13.3%). Sedangkan orangtua dengan pola asuh tidak permisif sebanyak 25 orang (83.3%) dan yang memiliki anak dengan perkembangan sosial baik sebanyak 16 orang (53.3%) dan yang kurang baik sebanyak 9 orang (30.0%). Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.861 dengan signifikansi sebesar 0.018.

**a. Pengaruh Pola Asuh Demokratis (X1) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis (Y)**

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak autis”.

Hasil analisis regresi sederhana antara variabel pola asuh demokratis ( $X_1$ ) terhadap variabel perkembangan sosial anak autis ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,797 dan konstanta sebesar -0.629. Untuk itu didapat persamaan regresi sederhana;  $\hat{Y} = -0.629 + 0,797 X_1$ .

Adapun kriteria dari pengambilan keputusan adalah: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel pola asuh demokratis 2,226 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada dk 30 sebesar 1,697 dengan taraf signifikansi  $0.034 \leq \alpha$  (0.05) untuk itu dapat dinyatakan pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak autis dengan koefisien regresi 0,797 berarti jika pola asuh demokratis ditingkatkan satu satuan akan menyebabkan peningkatan perkembangan sosial anak autis sebesar 0,797 satuan dari besarnya perkembangan sosial anak autis.

**b. Pengaruh Pola Asuh Otoriter ( $X_2$ ) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis ( $Y$ )**

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak auti”.

Hasil analisis regresi sederhana antara pola asuh otoriter ( $X_2$ ) terhadap perkembangan sosial anak autis ( $Y$ ) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,040 dan konstanta sebesar 8,267. Untuk itu didapat persamaan regresi sederhana :  $\hat{Y} = 8,267 + - 1,040 X_2$ .

Adapun kriteria dari pengambilan keputusan adalah: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel pola asuh otoriter -4,550 lebih kecil

dari  $t_{\text{tabel}}$  pada dk 30 sebesar 1,697 dengan taraf signifikansi  $0.000 \leq \alpha$  (0.05) untuk itu dapat dinyatakan pola asuh otoriter tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak autis dengan koefisien regresi -1,040 berarti jika pola asuh otoriter ditingkatkan satu satuan akan menyebabkan penurunan perkembangan sosial anak autis sebesar 1,040 satuan dari besarnya perkembangan sosial anak autis

**c. Pengaruh Pola Asuh Permisif (X3) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autism (Y)**

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak autis”.

Hasil analisis regresi sederhana antara pola asuh permisif (X3) terhadap perkembangan sosial anak autis (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,861 dan konstanta sebesar 9,427. Untuk itu didapat persamaan regresi sederhana :  $\hat{Y} = 9,427 + -0,861 X_3$ .

Adapun kriteria dari pengambilan keputusan adalah: jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis dengan uji-t diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel pola asuh permisif -2,505 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  pada dk 30 sebesar 1,697 dengan taraf signifikansi  $0.018 \leq \alpha$  (0.05) untuk itu dapat dinyatakan pola asuh permisif tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak autis dengan koefisien regresi -1,861 berarti jika pola asuh permisif ditingkatkan satu satuan akan menyebabkan penurunan perkembangan sosial anak autis sebesar 0,861 satuan dari besarnya perkembangan sosial anak autis.

### 3. *Pembahasan*

Leo Kanner seorang psikiater dari John Hopkins University pertama kali memperkenalkan istilah autis pada tahun 1943, ia menemukan kumpulan anak dengan kelainan sosial yang berat, hambatan dalam berkomunikasi dan masalah perilaku. Anak – anak ini menunjukkan perilaku menarik diri, tidak berbicara, aktivitas yang repetitif dan stereotip, serta senantiasa memalingkan pandangan dari orang lain atau tidak mampu melakukan kontak mata merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada anak, mengalami kesendirian, kecenderungan menyendiri. (Fauziah,2016)

Menurut DSM V autis adalah gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah berkomunikasi, masalah persepsi, masalah motorik dan perkembangan social (Fauziah,2016)

Jadi Anak Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat *pervasive* yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial, sehingga ia mempunyai dunianya sendiri.

Pola asuh juga merupakan hal mendasar yang bersifat fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak -anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.

Sifat keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga.(Rabiatul, 2017)

Menurut Hurlock dikatakan bahwa ada tiga model pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam penerapannya tidak bisa dibedakan secara tegas antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

dan pola asuh permisif, karena kecenderungan pola asuh tertentu yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga, ketiga pola asuh orang tua ini mempunyai ciri-ciri yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis**

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengar pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. (Masni,2018)

Kondisi pola asuh seperti ini menyebabkan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Bersikap bersahabat, memiliki percaya diri, mampu mengendalikan (*self control*), sikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahunya tinggi, mempunyai tujuan atau arah yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, berani berpendapat. (Rabiatul,2017)

Berdasarkan hasil distribusi sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 28 orang (93.3%) dan hanya 2 orang (6.7%) yang tidak demokratis dari total sampel sebanyak 30 orang. dari 28 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis ini ada 17 orang anak autis (56.7%) yang memiliki perkembangan sosial baik dan 11 orang anak autis (36.7%) lainnya dengan perkembangan sosial yang kurang baik. Hal ini

membuktikan bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis dapat meningkatkan perkembangan sosial anak autis karena dari 28 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ada sekitar 61% anak autis memiliki perkembangan sosial yang baik. Hal ini juga telah

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak autis yang ditandai dengan hasil koefisien regresi yang bernilai positif (0.797). Untuk mencapai perkembangan sosial yang baik bagi anak autis maka pola asuh demokratis adalah pilihan yang disarankan oleh peneliti, karena dampaknya dapat meningkatkan perkembangan sosial anak autis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seffia Riandini (2015) mengatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak autis dan penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey Alcantara Lucero (2017) yang berjudul *Raising Children With Autism Spectrum Disorder: A Study On Parenting Styles And Techniques* mengatakan bahwa dari ketiga pola asuh yang telah diidentifikasi pola asuh demokratis paling efektif untuk diterapkan untuk perkembangan anak autis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak autis. Dengan demikian  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak autis.

#### **b. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis**

Pola asuh otoriter, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama dirinya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak

berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Disisi lain orang tua melarang anaknya melakukan sesuatu kegiatan meskipun kegiatan tersebut mungkin sangat disenangi atau diinginkan oleh sang anak, maka anak harus tetap rela untuk tidak melakukannya.

Akibat dari pola asuh yang otoriter anak akan cenderung memiliki ciri-ciri seperti: Mudah tersinggung, penakut, pemurung tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat, gagap (*stuttering*) serta rendah diri.

Berdasarkan distribusi sampel orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak autis sebanyak 2 orang (6.7%) sedangkan orangtua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 28 orang (93.3%). Dari 2 orangtua (6.7%) yang menerapkan pola asuh otoriter ini, tidak ada yang memiliki anak dengan perkembangan baik. Sedangkan pada orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter ada 17 anak (56.7%) dengan perkembangan sosial baik sedangkan 11 orang (36.7%) lainnya dengan perkembangan sosial yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua yang dilakukan pada 2 orangtua yang memiliki anak autis menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan sosial yang kurang baik. Sedangkan pada orangtua yang tidak otoriter ada 17 anak (61%) dengan perkembangan sosial yang baik, dan 11 orang (39%) lainnya dengan perkembangan sosial yang kurang baik.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak autis, namun pengaruh tersebut lebih cenderung kearah negatif yang ditandai dengan hasil koefisien regresi yang bernilai negatif (-0.040). Untuk mencapai perkembangan sosial yang baik bagi anak autis maka



pola asuh otoriter bukanlah pilihan yang disarankan oleh peneliti, karena dampaknya dapat menghambat perkembangan sosial anak autis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika Dwi Lestari (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak autis yakni pola asuh otoriter orangtua adalah sangat rendah dengan presentase sebesar 35%, pola asuh permisif orangtua adalah sedang dengan presentase sebesar 35%, dan pola asuh otoriter orangtua adalah tinggi dengan presentase sebesar 40%. Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter orangtua yang paling dominan yaitu sejumlah 40% dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak autis. Dengan demikian  $H_a$  diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak autis.

### **c. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak autis. Dengan demikian  $H_a$  diterima.

Pola asuh permisif ditandai dengan orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa (muda), ia diberi kelonggaran seluasluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya, semua yang telah dilakukan anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan (bimbingan).

Kondisi pola asuh permisif ini ditandai dengan mengakibatkan anak memiliki ciri-ciri seperti: Bersikap impulsif dan ogresif, suka bersikap memberontak,

kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arahnya, prestasinya rendah.

Berdasarkan distribusi sampel menunjukkan bahwa dari 30 sampel penelitian ada sekitar 5 orang (16,7%) yang menerapkan pola asuh permisif dan 25 orang (83.3%) orangtua yang tidak menerapkan pola asuh otorite, memiliki anak dengan perkembangan sosial baik sebanyak 1 (3.3%) dari 28 orang tersebut, sedangkan orangtua yang tidak permisif sebanyak 25 orang (83.3%) dengan perkembangan sosial anak yang baik sebanyak 16 orang (53.3%). Sedangkan anak dengan perkembangan sosial yang kurang baik sebanyak 4 orang (13.3%). Sehingga jika di tinjau dari rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis, maka jawabannya adalah ada pengaruh meskipun kearah negatif.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif pola asuh permisif terhadap perkembangan anak autis, namun pengaruh tersebut juga lebih cenderung kearah negatif yang ditandai dengan hasil koefisien regresi yang juga bernilai negatif (0.861).

Untuk mencapai perkembangan sosial yang baik bagi anak autis maka pola asuh permisif bukanlah pilihan yang disarankan oleh peneliti, karena dampaknya dapat menghambat perkembangan sosial anak autis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadrez Mohammadi dan Hadi Zarafshan (2014) yang berjudul *Family function, Parenting Style and Broader Autism Phenotype as Predicting Factors of Psychological Adjustment in Typically Developing Siblings of Children with Autism Spectrum Disorders* mengatakan bahwa pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak autis yakni pola asuh permisif akan meningkatkan masalah perilaku jika di terapkan ( $\beta = 0.954$ ,  $p < 0.001$ ) dan akan menurunkan prososial jika

tidak diterapkan ( $\beta = -0.646$ ,  $p < 0.001$ ), pola asuh otoriter akan menurunkan masalah perilaku jika di terapkan ( $\beta = -0.238$ ,  $p < 0.001$ ) dan akan meningkatkan prososial jika tidak diterapkan ( $\beta = 1.143$ ,  $p < 0.001$ ) dan pola asuh demokratis akan menurunkan masalah perilaku jika di terapkan ( $\beta = -0.418$ ,  $p < 0.001$ ) dan akan meningkatkan prososial jika tidak diterapkan ( $\beta = 1.120$ ,  $p < 0.001$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak autis.

Temuan terakhir dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak autis. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menjadi hal penting dalam membantu anak autis dalam perkembangannya. Terdapat tiga pola asuh orang tua yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Ketiga jenis pola asuh orang tua tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak autis, namun yang memberikan pengaruh yang bernilai positif adalah pola asuh demokratis.

#### **d. Pola Asuh Orang Tua Dalam Prespektif Islam**

Allah telah berfirman dalam QS. at-Tin/95:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

M. Quraish Shihab, 2017 mengatakan bahwa ayat tersebut mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia, yaitu Ayah dan Ibu mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Para ilmuwan mengakui bahwa keturunan, bersama dengan pendidikan, merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian.

Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nisa / 4 : 9

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

M. Quraish Shihab (2016) dalam tafsir Al-Misbah bahwa “*dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada anak-anak yang terbelakang, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka, yakni setelah kematian mereka, anak-anak yang lemah masih kecil atau tidak memiliki harta, yang khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiyaan atas mereka, yakni anak-anak lemah itu. Oleh sebab itu, hendaklah mereka takut kepada Allah atau keadaan mereka dimasa depan. Terkait mengenai anak autis yang memiliki kelainan berupa *developmental disorder*. Peranan orang tentunya memiliki pengaruh yang luar biasa dengan senantiasa menjaga perilaku serta pola makan yang bergizi dan sehat yang telah Allah SWT tumbuhkan dan pelihara di permukaan bumi ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Anam / 6 : 99*

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتِرًا كَثِيرًا وَمِنْ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُنْتَشَبَةٍ أَنْظَرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”

Tafsir Jalalain (1990) Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dalam ayat ini terkandung iltifat dari orang yang ketiga menjadi pembicara (dengan air itu) yakni dengan air hujan itu (segala macam tumbuh-tumbuhan) yang dapat tumbuh (maka Kami keluarkan darinya) dari tumbuh-tumbuhan itu sesuatu (tanaman yang hijau) yang menghijau (Kami keluarkan darinya) dari tanaman yang menghijau itu (butir yang banyak) yang satu sama lainnya bersusun seperti bulir-bulir gandum dan sejenisnya (dan dari pohon kurma) menjadi khabar dan dijadikan sebagai mudal minhu (yaitu dari mayangnya) yaitu dari pucuk pohonnya; dan muftadanya ialah (keluar tangkai-tangkainya) tunas-tunas buahnya (yang mengurai) saling berdekatan antara yang satu dengan yang lainnya (dan) Kami tumbuhkan berkat air hujan itu (kebun-kebun) tanaman-tanaman (anggur, zaitun dan delima yang serupa) dedaunannya; menjadi hal (dan yang tidak serupa) buahnya (perhatikanlah) hai orang-orang yang diajak bicara dengan perhatian yang disertai pemikiran dan pertimbangan (buahnya) dengan dibaca fathah huruf tsa dan huruf mimnya, atau dibaca dhammah keduanya sebagai kata jamak dari tsamrah, perihalnya sama dengan kata syajaratun jamaknya syajarun, dan khasyabatun jamaknya khasyabun (di waktu pohonnya berbuah) pada awal munculnya buah bagaimana keadaannya ? (dan) kepada (kematangannya) artinya kemasakannya, yaitu apabila telah masak; bagaimana keadaannya. (Sesungguhnya yang demikian itu ada tanda-tanda) yang menunjukkan kepada kekuasaan Allah swt. Dalam menghidupkan kembali yang telah mati dan lain sebagainya (bagi orang-orang yang beriman) mereka disebut secara khusus sebab hanya merekalah yang dapat memanfaatkan hal ini untuk keimanan mereka, berbeda dengan orang-orang kafir.

Selain dari itu Allah SWT juga memerintahkan kepada orang tua agar senantiasa memberikan makanan kepada anak-anak mereka memakan makan

yang halal serta baik dan menjauhkan anak-anak mereka dari makanan yang membawa kemudharatan yakni dengan memberikan makanan yang didapat dari langkah-langkah setan sebagaimana firman Allah dalam surah QS al-Baqarah / 2:168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya :

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”

Tafsir Jalalain (1990) maksud dari ayat diatas bahwa hai sekalian manusia makanlah yang halal apa-apa yang terdapat di muka bumi serta طَيِّبًا (lagi baik) sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat, وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) atau jalan-jalan الشَّيْطَانِ (setan) dan rayuannya إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata bagimu) artinya jelas dan permusuhannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak autis. Hal sesuai dengan firman Allah bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik – baiknya tanpa melihat rupa atau bentuk, kedudukan dan harta kalian tapi hati dan amal perbuatan kalian. Maha benar Allah atas segala firman-Nya.

Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola asuh demokratis berpengaruh positif (0.797) dan signifikan (0.034) terhadap perkembangan sosial anak autis.
- b. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif (-0.040) dan signifikan (0.000) terhadap perkembangan sosial anak autis.
- c. Pola asuh permisif berpengaruh negatif (-0.861) dan signifikan (0.018) terhadap perkembangan sosial anak autis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan atas penjelasan pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan yang telah diberikan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah Luar Biasa/ Lembaga Terapis Autis
  - 1) Para guru hendaknya untuk terus berupaya untuk motivasi dan pengembangan diri untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menghasilkan perubahan perkembangan yang lebih berkualitas untuk siswa siswinya.

2) Dengan seluruh warga sekolah, guru hendaknya selalu menjaga iklim kerja yang kondusif, hubungan kerja sama yang baik, dan membangun komunikasi yang kondusif sehingga tercipta kinerja guru yang optimal.

b. Bagi Responden/Masyarakat

Para orangtua hendaknya lebih mengerti kondisi anak autis sehingga perlakuan atau pola asuh yang diberikan juga sesuai kondisinya karena terdapat pola asuh yang signifikan terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak autis khususnya pada perkembangan sosialnya.

c. Bagi peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti semua jenis pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak autis lainnya dengan faktor – faktor risiko lainnya seperti masalah pemenuhan kebutuhan gizi dan aspek psikologi ibu selama kehamilan serta sampel yang lebih banyak. Kemudian menggunakan analisis data regresi liner ganda dan menambahkan integrasi keislaman terkait penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim. PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2016.
- Alcantara, Jeffrey Lucero. *Raising Children With Autism Spectrum Disorder: A Study On Parenting Styles And Techniques*. International Journal of Management and Applied Science, ISSN: 2394-7926;Philippines University.  
[https://www.researchgate.net/publication/326258590\\_Raising\\_Children\\_with\\_Autism\\_Spectrum\\_Disorder\\_A\\_Study\\_on\\_Parenting\\_Styles\\_and\\_Techniques](https://www.researchgate.net/publication/326258590_Raising_Children_with_Autism_Spectrum_Disorder_A_Study_on_Parenting_Styles_and_Techniques). 2017
- Asmaliyah. *Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2009.
- Baumrind D. *Effects of authoritative parental control on child behavior*. Child Dev.; 37(4):887–907. 1966.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan.Kartono, K)* .Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.Firman. 2000.
- Deborah, L et al. *Prevalence and Characteristic of Autism Spectrum Disorder Among 4-Year-Old Children in the Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network*. Wolters Kluwer Health. 2015.
- DeGenova, M.K.*Intimate relationships, marriages & families. (7th ed.)*. New York: McGraw Hill. 2008.
- Dika Dwi Lestari dan Sopingi, Dika. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak Autis*. 2018. Fauziah Lubis dan Jhons Fatriyadi. Paparan Prenatal Valproat dan Autism Spectrum Disorder (ASD) pada Anak. 2016.
- Eric, Fambonne et al. *Prevalence of Autism Spectrum Disorder in Guanajuato, Mexico*. The Leon Survey. J. Autism Dev Disord. 2016.
- Farzana Bibi et al. *Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children*. IOSR Journal of Humanities and Social Sciences. 2013.
- Guney, E., & Iseri, E.*Genetic and Environmental Factors in Autism*. 2013.
- Hurlock, Elizabeth B..*Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Indah, Larete et al. *Pola asuh pada anak gangguan spektrum autisme di sekolah autis, sekolah luar biasa dan tempat terapi anak berkebutuhan khusus di Kota Manado dan Tomohon*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 2. 2016.
- KBBI online (<https://kbbi.web.id/asuh>)
- Living with Autism*.Autism Society of America (ASA). Online (<https://www.autism-society.org/what-is/diagnosis/>).2019.
- Maria, Tanvir et al. *Parenting Style and Its Effects on Academic Achievement of Children*. Internasional SAMANM journal of Business and Social Sciences. 2016

- Masni Harbeng. *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/104>. 2018.
- Mohammadi mohammadreza dan Hadi Zarafshan. *Family function, Parenting Style and Broader Autism Phenotype as Predicting Factors of Psychological Adjustment in Typically Developing Siblings of Children with Autism Spectrum Disorders*. National Library of Medicine National Institutes of Health; Iran Journal of Psychiatry. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4300466/>. 2014.
- Muslim dalam kitab Al Birr Wash Shilah Wal Adab, bab Tahrim Dzulmin Muslim Wa Khadzlihi Wa Ihtiqarihi Wa Damihi Wa 'Irdhihi Wa Malihi, VIII/11, atau no. 2564 (33) online (<https://almanhaj.or.id/11926-i-k-h-l-a-s-2.html>). 2020.
- Mussen, P.H., Conger, J.J., Kagan, J., & Huston, C.A. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian anak*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- NINDS Autism Information Page. National Institute of Neurological Disorders and Stroke (NINDS).Online (<https://www.ninds.nih.gov/Disorders/All-Disorders/Autism-Spectrum-Disorder-Information-Page>). 2019.
- Persico AM, & Napolioni. *Urinary p-cresol in Autism Spectrum Disorder*. 2013.
- Prevalence of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years – Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 sites, united States, 2014*. US Department of Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention. 2018.
- Rabiatul Adawiah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*. 2017.
- Rofi'atul Khoiriyah. *Difabilitas dalam Al-Qur'an*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Samirah Fahad Albalawi & Ahed Alkhathi. *The Assessment of Intervention Programs for Autism Including Children and their Parents*. Journal of Biomedical Science & Research. 2019.
- Seffia Riandini. *Pengaruh Pola Pengasuhan dengan Perkembangan Komunikasi Anak Autis kepada Orang Tua*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. 2015.
- Shihab, M. Quraish. 2017. Tafsir Al – Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al –Qur'an Volume 15. Penerbit Lantera Hati : Tangerang.
- Suko, Wening Utami. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas Ix Di Smp Kesatrian 2 Semarang 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Titis, Ballerina. *Mengikatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf*. Journal of Disability Studies. 2016.
- Yatim, F. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor. 2002.
- Yostan A. Labola . *Data Anak Autisme Belum Akurat*. Researchers Gate. 2018.

**LAMPIRAN 1**

**PERSURATAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LAMPIRAN 2

### LEMBAR PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Orang tua/wali

SLB Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Pendidikan Dokter di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, saya bermaksud menyusun skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Autism**" (Studi Pada SLB Pembina Makassar). Sehubungan dengan hal itu, saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu orang tua/wali untuk mengisi angket / daftar pernyataan dengan jujur dan seksama, apa adanya (sesuai yang Bapak/Ibu rasakan). Jawaban tidak akan berpengaruh negatif pada anak Bapak /Ibu, tetapi justru akan memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pengembangan sosial anak autis .

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar,

2020

Peneliti

**NURUL RAHMADIANI UKFAH**

### LAMPIRAN 3

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

*(Informed Consent)*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya saya secara sukarela bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis”. Saya akan berpartisipasi dalam penelitian ini dari awal penelitian hingga penelitian ini selesai dengan catatan bila sewaktu-waktu dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Makassar ,

2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Responden  
( )

## LAMPIRAN 4

### LEMBAR KUISIONER

#### A. Data Responden

1. Nomor Responden : .....(diisi oleh peneliti)
2. Tgl/bln/thn pengisian : .....
3. Pekerjaan : .....
4. Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan)
5. Pendidikan Terakhir : .....

#### PETUNJUK

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan keseharian masing-masing.

#### A. POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>DEMOKRATIS</b>			
1	Saya memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan anak saya lakukan		
2	Saya mendukung kegiatan yang anak		

	saya lakukan		
3	Saya tidak pernah melarang untuk melakukan hal-hal yang anak saya suka		
4	Saya mendukung cita- cita anak saya		
5	Saya memaksa anak untuk mengikuti kemauan saya		
6	Saya melarang anak saya bermain dengan teman-teman		
7	saya menuntut anak saya berprestasi di sekolah		
8	Saya tidak marah apabila anak saya melakukan sebuah kesalahan		
9	Saya memberikan hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh anak saya		
10	Saya memberikan pujian ketika anak saya berhasil melaksanakan tugas		
<b>OTORITER</b>			
1	Saya kurang nyaman untuk berdiskusi dengan anak saya		
2	Saya tidak mau mendengarkan pendapat		

	anak saya		
3	Saya terbiasa hanya melihat dari satu sisi dimana pada akhirnya akan menyalahkan anak saya		
4	Ketika sedang berdiskusi bersama anak kami tidak pernah satu pemikiran		
5	Saya memberikan kepercayaan kepada anak saya ketika berada diluar rumah		
6	Saya dan anak merasa seperti teman yang selalu bisa diajak untuk bercerita bersama		
7	Saya dan anak terbiasa melakukan diskusi bersama		
8	Saya tidak membatasi pergaulan anak saya		
9	Jika anak saya melakukan kesalahan, saya tidak pernah marah		
10	Saya membebaskan untuk memilih apa yang anak saya inginkan		
<b>PERMISSIF</b>			
1	Saya tidak akrab dengan anak karena		



	jarang berdiskusi bersama		
2	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja daripada mengajak anak saya liburan		
3	Saya tidak membatasi pergaulan anak saya		
4	Jika anak saya melakukan kesalahan, saya tidak menyuruhnya minta maaf		
5	Saya tidak memperbolehkan anak saya untuk menginap di rumah teman		
6	Saya memaksa anak saya untuk berhenti mengasah hobi		
7	Saya menyuruh anak saya untuk menghentikan kegiatan yang saya tidak suka		
8	Anak saya senang bercerita dengan saya mengenai hal- hal yang sedang dihadapi		

9	Saya lega ketika anak saya menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi		
10	Saya memiliki pola pikir seperti anak muda yang bijak		

Diadaptasi dari : Suko, Wening Utami.2016.*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas Ix Di Smp Kesatrian 2 Semarang 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang.

**B. PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK AUTISM**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak melakukan komunikasi kepada saya setiap hari		
2	Anak suka bermain sendiri jika sedang bermain		
3	Anak mengabaikan jika saya memanggil atau menayakan sesuatu kepadanya		
4	Ketika anak bersama dengan kawan-kawannya atau berada dekat dengan anak-anak yang lain, anak saya tidak mau melakukan komunikasi dengan kawan-kawannya tersebut		
5	Ketika anak bersama dengan kawan-kawannya, anak saya akan berselisih paham karena ketidakcocokan anak dengan kawan-kawannya tersebut		

6	Jika anak mengikuti suatu permainan yang mempunyai aturan main, Anak saya tidak mampu mengikuti permainan tersebut sesuai dengan peraturannya		
7	Jika anak ingin meminta sesuatu, anak akan menangis untuk mengutarakan keinginannya tersebut		
8	Anak saya mengamuk jika saya menolak permintaanya		
9	Anak saya pernah membuat suatu permintaan dan mengiginkan hadiah sendiri sebagai imbalan kepadanya		
10	Anak saya merasa senang berada dengan teman – temannya di sekolah		
11	Anak melakukan komunikasi yang baik dengan orang yang baru dikenal.		

**LAMPIRAN 5**

**HASIL ANALISI DATA**

**1. UJI VALIDITAS**

**Correlations**



**Notes**

Output Created		08-FEB-2020 22:43:27
Comments		
	Data	E:\Tesis\Proposal Nining (Pengaruh Pola Asuh anak Autis)\Proposal Nining\DATA VALIDITAS RELIABILITAS.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	11
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=D1 D2 D3 D4 D5 D6 D7 D8 D9 D10 X1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.08

## Correlations

		Demokrat is1	Demokratis 2	Demokratis 3	Demokratis 4	Demokratis 5	Demokratis 6	Demokratis 7	Demokratis 8	Demokratis 9	Demokratis 10	X1
Demokratis 1	Pearson Correlation	1	.764*	.667*	.667*	.764*	.764*	.764*	.764*	.764*	.667*	.952*
	Sig. (2-tailed)		.010	.035	.035	.010	.010	.010	.010	.010	.035	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Demokratis 2	Pearson Correlation	.764*	1	.509	.509	.524	.524	1.000**	.524	.524	.509	.811*
	Sig. (2-tailed)	.010		.133	.133	.120	.120	.000	.120	.120	.133	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Demokratis 3	Pearson Correlation	.667*	.509	1	1.000**	.509	.509	.509	.509	.509	1.000**	.788*
	Sig. (2-tailed)	.035	.133		.000	.133	.133	.133	.133	.133	.000	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Demokratis 4	Pearson Correlation	.667*	.509	1.000**	1	.509	.509	.509	.509	.509	1.000**	.788*
	Sig. (2-tailed)	.035	.133	.000		.133	.133	.133	.133	.133	.000	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Demokratis 5	Pearson Correlation	.764*	.524	.509	.509	1	.524	.524	.524	1.000**	.509	.811*
	Sig. (2-tailed)	.010	.120	.133	.133		.120	.120	.120	.000	.133	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Demokratis 6	Pearson Correlation	.764*	.524	.509	.509	.524	1	.524	.524	.524	.509	.744*

Demokratis 7	Sig. (2-tailed)	.010	.120	.133	.133	.120		.120	.120	.120	.133	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.764*	1.000**	.509	.509	.524	.524	1	.524	.524	.509	.811*
Demokratis 8	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.133	.133	.120	.120		.120	.120	.133	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.764*	.524	.509	.509	.524	.524	.524	1	.524	.509	.744*
Demokratis 9	Sig. (2-tailed)	.010	.120	.133	.133	.120	.120	.120		.120	.133	.014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.764*	.524	.509	.509	1.000**	.524	.524	.524	1	.509	.811*
Demokratis 10	Sig. (2-tailed)	.010	.120	.133	.133	.000	.120	.120	.120		.133	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.667*	.509	1.000**	1.000**	.509	.509	.509	.509	.509	1	.788*
X1	Sig. (2-tailed)	.035	.133	.000	.000	.133	.133	.133	.133	.133		.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.952*	.811**	.788**	.788**	.811*	.744*	.811*	.744*	.811*	.788**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.007	.007	.004	.014	.004	.014	.004	.007	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2.UJI RELIABILITAS

### Reliability

#### Notes

Output Created		09-FEB-2020 21:50:06
Comments		
	Data	E:\Tesis\Proposal Nining ( Pengaruh Pola Asuh anak Autis)\Proposal Nining\DATA VALIDITAS dan RELIABILITAS .sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	11
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=D1 D2 D3 D4 D5 D6 D7 D8 D9 D10
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.08



**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	10	90.9
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	9.1
Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
D1	.80	.422	10
D2	.70	.483	10
D3	.90	.316	10
D4	.90	.316	10
D5	.70	.483	10
D6	.70	.483	10
D7	.70	.483	10
D8	.70	.483	10
D9	.70	.483	10
D10	.90	.316	10

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.70	11.789	3.433	10

### Reliability

### Notes

Output Created		09-FEB-2020 21:55:52
Comments		
Input	Data	E:\Tesis\Proposal Nining ( Pengaruh Pola Asuh anak Autis)\Proposal Nining\DATA VALIDITAS dan RELIABILITAS .sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=O1 O2 O3 O4 O5 O6 O7 O8 O9 O10
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	10	90.9
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	9.1
Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
O1	.40	.516	10
O2	.50	.527	10
O3	.30	.483	10
O4	.30	.483	10
O5	.50	.527	10
O6	.60	.516	10
O7	.40	.516	10
O8	.40	.516	10
O9	.40	.516	10
O10	.30	.483	10

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
4.10	16.989	4.122	10

### Reliability

### Notes

Output Created		09-FEB-2020 21:58:58
Comments		
	Data	E:\Tesis\Proposal Nining ( Pengaruh Pola Asuh anak Autis)\Proposal Nining\DATA VALIDITAS dan RELIABILITAS .sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	11
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

Resources

Processor Time

Elapsed Time

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7  
P8 P9 P10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE  
SCALE.

00:00:00.02

00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	10	90.9
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	9.1
Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	10

TAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	.40	.516	10
P2	.50	.527	10
P3	.40	.516	10
P4	.50	.527	10
P5	.40	.516	10
P6	.30	.483	10
P7	.50	.527	10
P8	.40	.516	10
P9	.50	.527	10
P10	.20	.422	10

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
4.10	21.433	4.630	10

### Reliability

### Notes

Output Created	09-FEB-2020 21:59:45
Comments	
Input	E:\Tesis\Proposal Nining ( Pengaruh Pola Asuh anak Autis)\Proposal Nining\DATA VALIDITAS dan RELIABILITAS .sav Data Active Dataset Filter Weight Split File DataSet1 <none> <none> <none>

	N of Rows in Working Data File		11
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 S7 S8 S9 S10 S11 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.05

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	90.9
	Excluded <sup>a</sup>	1	9.1
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	11

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	.80	.422	10
S2	.70	.483	10
S3	.80	.422	10
S4	.60	.516	10
S5	.80	.422	10
S6	.60	.516	10
S7	.70	.483	10
S8	.60	.516	10
S9	.60	.516	10
S10	.80	.422	10
S11	.80	.422	10

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.80	20.178	4.492	11



### 3. UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

#### Notes

Output Created		09-FEB-2020 22:18:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-(NORMAL)=Pola_Asuh_Demokratis Pola_Asuh_Otoriter Pola_Asuh_Permisif Perkembangan_Sosial /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	112347

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola_Asuh_De mokratis	Pola_Asuh_Ot oriter	Pola_Asuh_Per misif	Perkembangan _Sosial
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.90	2.50	4.37	5.67
	Std. Deviation	1.348	1.737	1.377	2.771
	Absolute	.196	.247	.172	.132
Most Extreme Differences	Positive	.141	.247	.172	.132
	Negative	-.196	-.127	-.128	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075	1.351	.940	.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198	.052	.340	.672

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



#### 4. UJI LINIERITAS

##### Oneway

##### Notes

Output Created	09-FEB-2020 22:20:51	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	30
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
		ONEWAY Perkembangan_Sosial BY Pola_Asuh_Demokratis  /POLYNOMIAL=1  /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

##### ANOVA

Perkembangan\_Sosial

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	54.525	5	10.905	1.557	.210
	Linear Unweighted	25.924	1	25.924	3.700	.066

	Term	Weighted	33.472	1	33.472	4.778	.039
		Deviation	21.053	4	5.263	.751	.567
	Within Groups		168.142	24	7.006		
	Total		222.667	29			

**Oneway**

**Notes**

Output Created	09-FEB-2020 22:25:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	30
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
		ONEWAY Perkembangan_Sosial BY Pola_Asuh_Otoriter  /POLYNOMIAL=1  /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

M A K A S S A R

## ANOVA

Perkembangan\_Sosial

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			104.569	6	17.428	3.394	.015
Between Groups	Linear Term	Unweighted	73.245	1	73.245	14.265	.001
		Weighted	94.640	1	94.640	18.432	.000
		Deviation	9.929	5	1.986	.387	.853
Within Groups			118.097	23	5.135		
Total			222.667	29			

ONEWAY Perkembangan\_Sosial BY Pola\_Asuh\_Permisif  
 /POLYNOMIAL=1  
 /MISSING ANALYSIS.

### Oneway

#### Notes

Output Created	09-FEB-2020 22:26:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Perkembangan_Sosial BY Pola_Asuh_Permisif /POLYNOMIAL=1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

### ANOVA

Perkembangan\_Sosial

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	61.903	6	10.317	1.476	.230
Between Groups	Linear Term	39.980	1	39.980	5.720	.025
	Unweighted	40.760	1	40.760	5.831	.024
	Weighted	21.143	5	4.229	.605	.697
Within Groups	Deviation	160.764	23	6.990		
Total		222.667	29			

[DataSet0]

## Frequencies

### Notes

Output Created	18-FEB-2020 21:00:51		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	30	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=x y z /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00,02	
	Elapsed Time	00:00:00,02	

### Statistics

		Demokratis	Otoriter	Permisif
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0

NEGERI  
 DIN  
 MAKASSAR

**5. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Pola Asuh terhadap Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

**Frequency Table**

**Demokratis**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Demokratis	28	93.3	93.3	93.3
tidak demokratis	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Otoriter**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid otoriter	2	6.7	6.7	6.7
tidak otoriter	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Permisif**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid permisif	5	16.7	16.7	16.7
tidak permisif	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	



**6. Karakteristik Sampel Penelitian di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020**

**Frequencies**

**Notes**

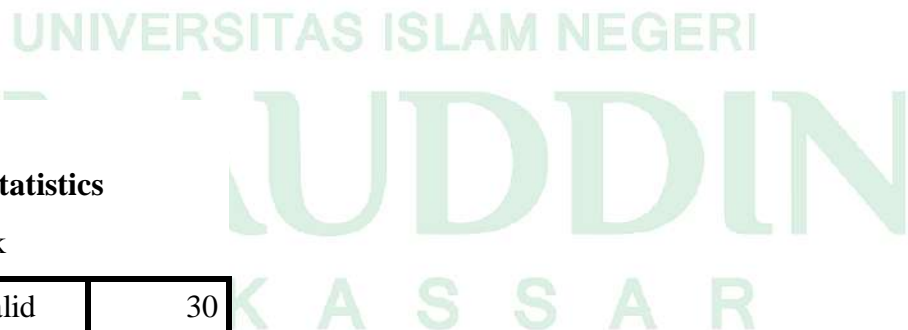
Output Created		18-FEB-2020 21:55:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=x  /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

**Statistics**

Umur Anak

N	Valid	30
	Missing	0



### Umur Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	6	20.0	20.0	20.0
9	4	13.3	13.3	33.3
10	4	13.3	13.3	46.7
11	6	20.0	20.0	66.7
12	4	13.3	13.3	80.0
13	3	10.0	10.0	90.0
14	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**7. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Autis di SLB Negeri Pembina Makassar dan SLB Negeri 1 Makassar pada Tahun 2020**

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Demokratis * Perkembangan Sosial	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

**Demokratis \* Perkembangan Sosial Crosstabulation**

		Perkembangan Sosial		Total	
		Kurang Baik	Baik		
Demokratis	tidak demokratis	Count	2	0	2
		Expected Count	.9	1.1	2.0
		% within Perkembangan Sosial	15.4%	0.0%	6.7%
		% of Total	6.7%	0.0%	6.7%
	demokratis	Count	11	17	28
		Expected Count	12.1	15.9	28.0
		% within Perkembangan Sosial	84.6%	100.0%	93.3%
		% of Total	36.7%	56.7%	93.3%
Total		Count	13	17	30
		Expected Count	13.0	17.0	30.0
		% within Perkembangan Sosial	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	43.3%	56.7%	100.0%

**Otoriter \* Perkembangan Sosial Crosstabulation**

			Perkembangan Sosial		Total
			Kurang Baik	Baik	
Otoriter	tidak otoriter	Count	11	17	28
		Expected Count	12.1	15.9	28.0
		% within Perkembangan Sosial	84.6%	100.0%	93.3%
		% of Total	36.7%	56.7%	93.3%
	Otoriter	Count	2	0	2
		Expected Count	.9	1.1	2.0
		% within Perkembangan Sosial	15.4%	0.0%	6.7%
		% of Total	6.7%	0.0%	6.7%
Total	Count	13	17	30	
	Expected Count	13.0	17.0	30.0	
	% within Perkembangan Sosial	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%	

**Permisif \* Perkembangan Sosial Crosstabulation**

		Perkembangan Sosial		Total
		Kurang Baik	Baik	
Permisif	Count	9	16	25
	tidak Permisif Expected Count	10.8	14.2	25.0
	% within Perkembangan Sosial	69.2%	94.1%	83.3%
	% of Total	30.0%	53.3%	83.3%
	Count	4	1	5
	Permisif Expected Count	2.2	2.8	5.0
	% within Perkembangan Sosial	30.8%	5.9%	16.7%
	% of Total	13.3%	3.3%	16.7%
Total	Count	13	17	30
	Expected Count	13.0	17.0	30.0
	% within Perkembangan Sosial	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	43.3%	56.7%	100.0%

**LAMPIRAN 6**

**DOKUMENTASI**





A S S A R

## LAMPIRAN 7

### BIODATA LENGKAP PENELITI UTAMA

#### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurul Rahmadiani Ukfah  
Nama Panggilan : Nurul  
NIM : 70600116018  
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkang, 18 April 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan/Fakultas : FKIK/Kedokteran  
Nama Orangtua :  
Ayah : H. Marzuki Shahab, S.Pd, M.Si  
Ibu : Hj. St Maifah S.Pd, M.Si  
Anak Ke : 2 (dua)  
Jumlah Saudara : 3 (tiga)  
Alamat : Perumahan Nusa Tamalanrea Indah Jl.Durian Blok. DD  
No.9  
Telepon : 082187777254  
Email : nurulrahmadianiukfah@gmail.com  
Riwayat pendidikan : SD Negeri 1 Paduppa  
SMPN 1 Sengkang  
SMAN 3 Unggulan Kab.Wajo  
Pengalaman Organisasi :  
1. Wakil Bendahara umum HMJ Kedokteran 2017/2018  
Prestasi yang Pernah Diraih :  
1. Juara II OSN Astronomi tk. Kabupaten Wajo  
2. Juara 1 Baca Puisi tk. Kabupaten Wajo  
3. Juara 1 Story Telling tk. Kabupaten Wajo

